

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
VOLUME EKSPOR KOPRA INDONESIA DI PASAR DUNIA**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**AMEYLIA FRIDEYANTI BR BARUS**

**198220182**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2023**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 21/11/23

Access From (repository.uma.ac.id)21/11/23

# **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLUME EKSPOR KOPRA INDONESIA DI PASAR DUNIA**

## **SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Program Studi Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Skripsi*



**OLEH:**

**AMEYLIA FRIDEYANTI BR BARUS**

**198220182**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS MEDAN AEA**

**MEDAN**

**2023**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

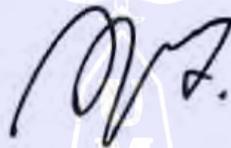
Document Accepted 21/11/23

Access From (repository.uma.ac.id)21/11/23

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Faktor-faktor yang  
mempengaruhi volume ekspor  
kopra Indonesia di pasar dunia  
Nama : Ameylia Frideyanti Br Barus  
NPM : 198220182  
Prodi/Fakultas : Agribisnis/Pertanian

Di setuju oleh:  
Komisi pembimbing



Apip Gunaldi Dalimunthe, SP, M.Sc

Diketahui oleh:



  
Dekan Fakultas Pertanian



Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc  
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus: 29 September 2023

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi- sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 30 Oktober 2023



Ameylia Frideyanti Br Barus  
198220182

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ameylia Frideyanti Br Barus  
NPM : 198220182  
Program Studi : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian  
Jenis karya : Tugas Akhir/Skripsi

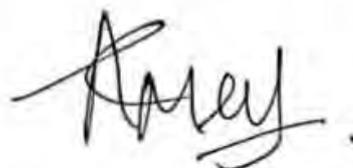
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopra Indonesia di Pasar Dunia” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Medan

Pada tanggal : 30 Oktober 2023

Yang menyatakan

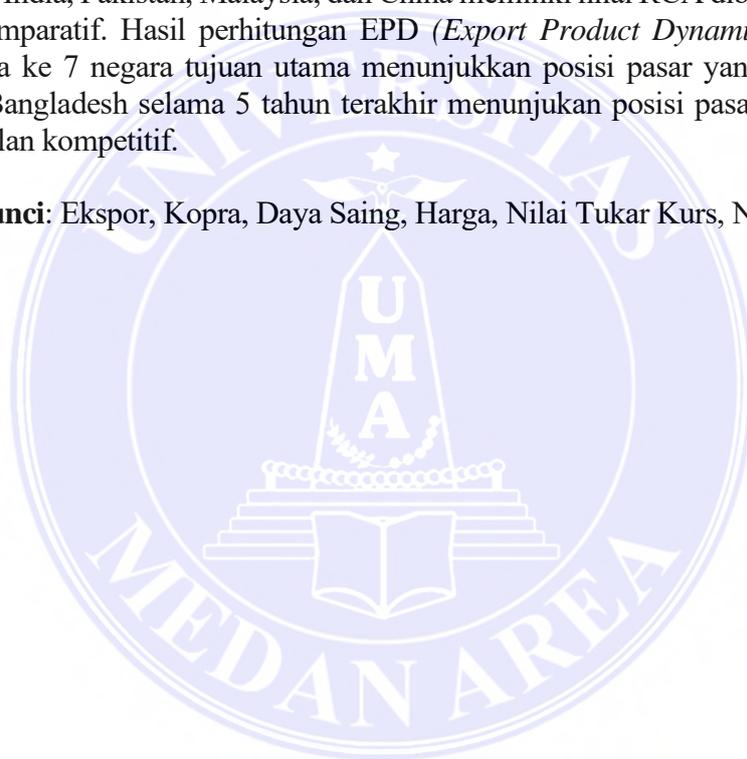


Ameylia Frideyanti Br Barus

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor kopra Indonesia di pasar dunia dan analisis daya saing ekspor kopra Indonesia di pasar dunia. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu Metode regresi data panel, metode *Revealed Comparative Advantage* (RCA) dan *Export Product Dynamic* (EPD). Berdasarkan hasil penelitian 3 dari 6 variabel berpengaruh terhadap volume ekspor kopra Indonesia, yaitu variabel GDP perkapita negara tujuan ekspor, Nilai tukar rill dan Nilai ekspor kopra. dan variabel yang berpengaruh negatif yaitu variabel Harga ekspor kopra, Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga Rill. Hasil perhitungan RCA (*Revealed Comparative Advantage*) ekspor kopra Indonesia ke negara Bangladesh, Filipina, dan Myanmar yang memiliki keunggulan komparatif dengan nilai rata-rata RCA diatas 1. Sedangkan ke 4 negara tujuan ekspor kopra ke India, Pakistan, Malaysia, dan China memiliki nilai RCA dibawah 1 sehingga tidak komparatif. Hasil perhitungan EPD (*Export Product Dynamic*) ekspor kopra Indonesia ke 7 negara tujuan utama menunjukkan posisi pasar yang berubah-ubah, negara Bangladesh selama 5 tahun terakhir menunjukan posisi pasar yang memiliki keunggulan kompetitif.

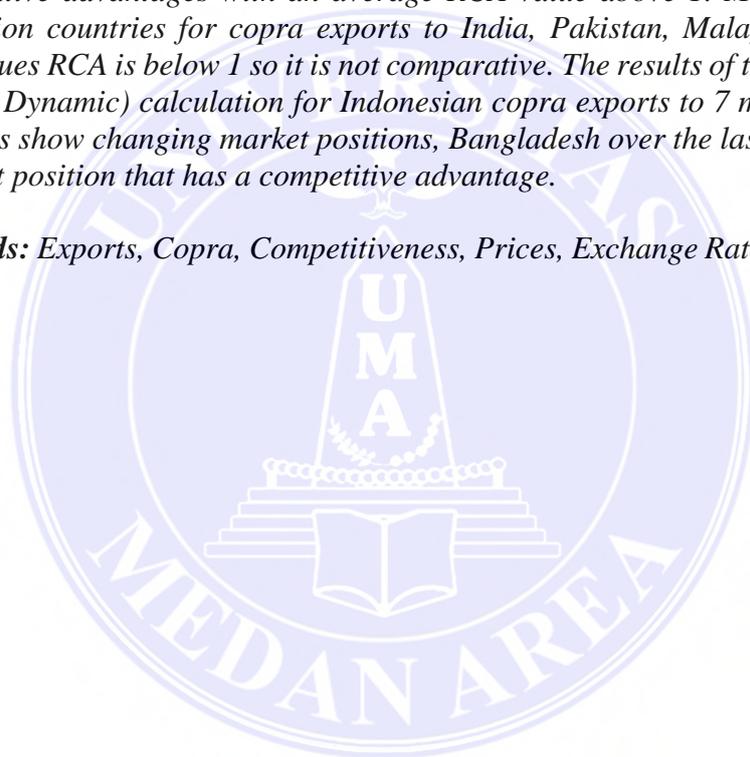
**Kata Kunci:** Ekspor, Kopra, Daya Saing, Harga, Nilai Tukar Kurs, Nilai Kopra



## ABSTRACT

*The aim of this research is to analyze the factors that influence the volume of Indonesian copra exports on the world market and analyze the competitiveness of Indonesian copra exports on the world market. The research methods used in this research are the panel data regression method, Revealed Comparative Advantage (RCA) method and Export Product Dynamic (EPD). Based on the research results, 3 of the 6 variables have an influence on the volume of Indonesian copra exports, namely the variables GDP per capita of the export destination country, real exchange rate and copra export value. and the variables that have a negative effect are the copra export price, inflation and real interest rates. The results of the RCA (Revealed Comparative Advantage) calculation show that Indonesian copra exports to Bangladesh, the Philippines and Myanmar have comparative advantages with an average RCA value above 1. Meanwhile, the 4 destination countries for copra exports to India, Pakistan, Malaysia and China have values RCA is below 1 so it is not comparative. The results of the EPD (Export Product Dynamic) calculation for Indonesian copra exports to 7 main destination countries show changing market positions, Bangladesh over the last 5 years shows a market position that has a competitive advantage.*

**Keywords:** Exports, Copra, Competitiveness, Prices, Exchange Rates, Copra Value



## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Ameylia Frideyanti Br Barus di lahirkan pada tanggal 18 Mei 2001 di Berastagi, Provinsi Sumatera Utara. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Berlin Barus dan Ibu Rosinta Sinaga.

Pendidikan yang telah ditempuh penulis yaitu pada tahun 2013 menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Impres Tanjung Barus. Tahun 2016 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Berastagi. Tahun 2019 menyelesaikan pendidikan sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Berastagi. Pada tahun 2019 diterima di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area dengan Program Studi Agribisnis.

Selama menjadi Mahasiswa, pada tahun 2021 penulis mengikuti kegiatan kampus mengajar angkatan 2 di SD Negeri 044849 Kubucolia, Kecamatan Dolat Rayat, Kabupaten Tanah Karo selama 1 semester. Pada tahun 2022 penulis mendapatkan Beasiswa Bank Indonesia dan bergabung dalam organisasi GenBi devisi Lingkungan Hidup dan penulis mengikuti Magang (MBKM) di PT. Perkebunan Nusantara IV unit kerja yang berlokasi di Desa Tanah Itam Ulu, Kecamatan Lima Puluh, Kabupaten Batu Bara, Provinsi Sumatera Utara selama lima bulan dari bulan Mei sampai dengan bulan Agustus. dan pada tahun 2023 penulis melakukan Penelitian Skripsi dengan judul “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopro Indonesia di Pasar Dunia”.

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kehadirat Tuhan yang maha esa atas berkat dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLUME EKSPOR KOPRA INDONESIA DI PASAR DUNIA ”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan Strata Satu pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan rasa hormat kepada :

1. Dr, Ir, Zulheri Noer, MP Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc selaku ketua Prodi Agribisnis Universitas Medan Area.
3. Apip Gunaldi Dalimunthe, SP, M.Sc selaku Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan proposal ini sehingga penulis dapat menyelesaikannya.
4. Faiz Ahmad Sibuea, SP, M.Si khususnya yang telah banyak membantu saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa pendidikan di program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
6. Kedua Orang Tua tercinta, bapak Berlin Barus dan Rosinta Sinaga atas jerih payah, kasih sayang, doa, serta dorongan moril maupun materi kepada penulis, merupakan anugerah Tuhan terbesar dalam hidup, penulis berharap menjadi anak yang berhasil dan dibanggakan.

7. Saudara tercinta penulis Apriliya Barus dan Abang Ipar Rio Prawira Tarigan, Eddy Efraim Barus, Adelestari Barus yang telah banyak memberi dukungan dan doa sehingga penulis dapat memperoleh gelar sarjana.
8. Felix Trinidad Silalahi selaku kekasih penulis telah banyak membantu dan memberikan dukungan kepada penulis.
9. Sugiarti Sianipar sahabat penulis sebagai tempat bertukar cerita, belajar bersama, memberikan dukungan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman mahasiswa khususnya prodi Agribisnis Stambuk 2019 yang telah membantu dan memberikan dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu selama menyusun skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih terdapat kesalahan, kekurangan, dan jauh dari kata kesempurnaan baik segi penyajian maupun ilmiahnya. maka dari itu penulis berharap kritik dan masukan dari berbagai pihak yang bersifat membangun isi dari proposal ini, Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih

Penulis, 30 Oktober 2023



Ameylia Frideyanti Br Barus

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS</b> .....	<b>iiiv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>1. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan .....	8
1.4 Hipotesis Penelitian .....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
1.6 Kerangka Pemikiran .....	10
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>16</b>
2.1 Perdagangan Internasional.....	16
2.2 Ekspor .....	17
2.2.1 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopra .....	19
2.3 Daya Saing.....	22
2.4 Keunggulan Komparatif .....	23
2.5 Keunggulan Kompetitif .....	24
2.5 Karakteristik Kelapa.....	27
2.6 Kopra .....	27
2.7 Penelitian Terdahulu .....	29
<b>III.METODE PENELITIAN</b> .....	<b>32</b>
3.1 Metode Penelitian .....	32
3.2 Lokasi Penelitian .....	32
3.3 Populasi dan Sampel .....	32
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	33
3.5 Teknik Analisis Data.....	33
3.5.1 Model Regresi Data Panel.....	34
3.5.2 Revealed Comparative Advantage (RCA) .....	40
3.5.3 Export Product Dynamic (EPD) .....	40
3.6 Defenisi Operasional Variabel.....	43
<b>IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b> .....	<b>45</b>
4.1 Perkembangan Kelapa di Indonesia .....	45
4.2 Perkembangan ekspor kopra Indonesia .....	46
4.3 Negara Tujuan Ekspor Kopra Indonesia .....	49
4.4 Negara Pesaing Ekspor Kopra Indonesia .....	50
<b>V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>52</b>
5.1 Ekspor kopra Indonesia .....	52

5.2 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ekspor Kopra Indonesia Ke Negara Tujuan Utama.....	52
5.2.1 Pengujian Kesesuaian Model.....	53
5.2.2 Pengujian Asumsi Klasik .....	55
5.2.3 Uji Hipotesis.....	56
5.3 Interpretasi Model Ekspor Kopra Indonesia .....	59
5.3.1 Pengaruh Harga Kopra Internasional Terhadap Volume Ekspor Kopra Indonesia.....	59
5.3.2 Pengaruh GDP Perkapita Negara Tujuan Ekspor Kopra Terhadap Volume Ekspor Kopra Indonesia .....	59
5.3.3 Pengaruh Nilai Tukar Rill Terhadap Volume Ekspor Kopra Indonesia	60
5.3.4 Pengaruh Nilai Ekspor Kopra Terhadap Volume Ekspor Kopra Indonesia.....	61
5.3.5 Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Volume Ekspor Kopra Indonesia..	62
5.3.6 Pengaruh Tingkat Suku Bunga Rill Terhadap Volume Ekspor Kopra Indonesia.....	63
5.4 Analisis Revealed Comparative Advantage (RCA).....	64
5.5 Export Product Dynamic (EPD).....	71
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>75</b>
6.1 Kesimpulan.....	75
6.2 Saran.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>81</b>

## DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
1.	Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Kelapa di Indonesia Tahun 2017-2021 .....	2
2.	Volume Ekspor Kopra Indonesia dan Volume Impor Kopra Indonesia di Pasar Dunia 2017-2021 .....	4
3.	Volume Ekspor Kopra Indonesia Ke Beberapa Negara Tujuan Dalam Satuan Kg 2017-2021 .....	6
4.	Nilai dan Harga Ekspor Kopra Indonesia di Pasar Internasional Tahun 2017-2021 .....	6
5.	Jenis dan Sumber Data .....	33
6.	Eksportir Terbesar Kopra di Pasar Internasional 2017-2021 Satuan Ton.....	51
7.	Hasil Uji Chow.....	53
8.	Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	53
9.	Hasil Estimasi Model Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kopra Indonesia .....	54
10.	Hasil Uji Multikolinearitas.....	55
11.	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	56
13.	Hasil Uji T.....	56
14.	Hasil Uji F.....	58
15.	Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	58
16.	Nilai Rca Ekspor Kopra Indonesia Ke Negara Bangladesh, India, Pakistan,Dan Malaysia .....	64
17.	Hasil Export Product Dynamic (EPD) Ekspor Kopra Indonesia Ke Negara Tujuan.....	72

## DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
1.	Produksi Kelapa di 5 Provinsi Terbesar di Indonesia 2017-2021 .....	3
2.	Volume Ekspor Kopra Indonesia dan Negara Pesaing di Pasar Internasional Tahun 2017-2021 Dalam Satuan (Ton) .....	5
3.	Kerangka Pemikiran.....	15
4.	Daya Tarik Pasar dan Kekuatan Bisnis Dalam EPD.....	41
5.	Perkembangan Luas Lahan Kelapa Indonesia 2017-2021 .....	45
6.	Perkembangan Produksi Kelapa Indonesia 2017-2021.....	46
7.	Perkembangan Volume Ekspor Kopra Indonesia di pasar Internasiona 2017-2021 .....	47
8.	Perkembangan Nilai Kopra Indonesia di Pasar Internasional 2017-2021 .....	48
9.	Perkembangan Harga Kopra Indonesia di Pasar Internasional 2017-2021 .....	49
10.	Tujuan Utama Ekspor Kopra Indonesia Tahun 2017-2021 .....	50
12.	Nilai Rca Ekspor Kopra Indonesia Ke Bangladesh .....	65
13.	Nilai Rca Ekspor Kopra Indonesia Ke India.....	67
14.	Nilai Rca Ekspor Kopra Indonesia Ke Pakistan .....	68
15.	Nilai Rca Ekspor Kopra Indonesia Ke Malaysia .....	69



## DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	Halaman
1.	Nilai Rca Ekspor Kopra Indonesia Ke Negara Bangladesh, India, Pakistan Malaysia dan Pilipina .....	81
2.	Hasil Uji Cow.....	82
3.	Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	82
4.	Tabel Hasil Estimasi Model Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kopra Indonesi.....	83
5.	Hasil Uji Multikolinearitas.....	83
6.	Hasil Uji Heteroskedasstisitas.....	84
7.	Hasil Uji T.....	84
8.	Hasil Uji F.....	84
9.	Hasil Uji R2 .....	85
10.	Surat Keterangan Selesai Riset .....	86



## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sebagai negara berkembang, Indonesia perlu menyusun strategi untuk mempertahankan daya saing dalam siklus ekonomi global. Perekonomian global dapat timbul karena adanya hubungan perdagangan internasional antar negara satu dengan negara lainnya. Indonesia termasuk negara dengan sistem ekonomi terbuka, dimana perdagangan internasional diperlukan untuk berjalannya perekonomian Indonesia. Kegiatan bisnis internasional terdiri dari ekspor dan impor, kegiatan jual beli di dalam negeri dan luar negeri. Perdagangan internasional memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian negara. Salah satunya adalah sumber pendapatan devisa (Krugman, 2012). di era yang semakin berkembang, perdagangan dunia masih terus berputar dari waktu ke waktu, dimana perekonomian suatu negara dapat ditentukan oleh peran ekspor negara itu sendiri. Secara umum, komoditi ekspor suatu negara harus memiliki keunggulan agar mampu bersaing baik di pasar domestik maupun di pasar dunia.

Indonesia disebut negara agraris dimana sektor pertaniannya sebagai sumber daya yang mampu memberikan kontribusi yang sangat penting dan tinggi bagi masyarakat dan negara, dimana subsektor perkebunan merupakan salah satu subsektor pertanian dengan kontribusi yang besar terhadap sektor pertanian (Alexander dan Nadapdap, 2019).

Salah satu komoditas yang banyak diusahakan dalam perkebunan yaitu tanaman kelapa, Kelapa (*Cocos nucifera L.*) adalah tanaman yang memiliki peran sosial, budaya, dan ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Tanaman kelapa merupakan jenis tanaman yang serbaguna dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi.

Karena semua bagian dari pohon kelapa dapat dimanfaatkan untuk kepentingan kehidupan manusia.

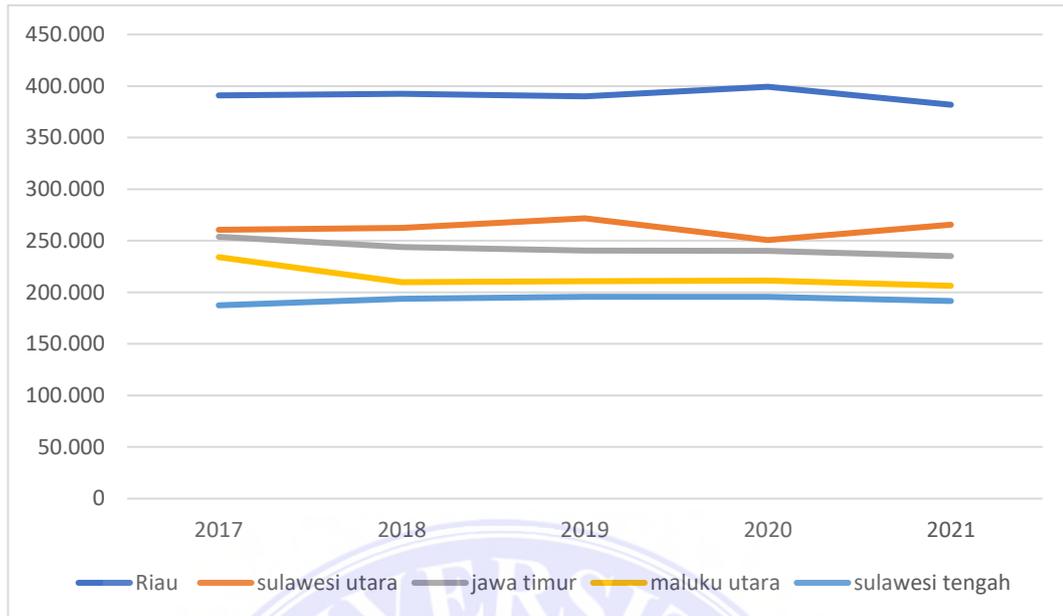
Menurut Astuti (2016), perkebunan kelapa di Indonesia tersebar di beberapa provinsi antara lain Provinsi Riau, Sumatera Utara, Aceh, Jambi, Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Timur dan Maluku. Penyebaran tanaman kelapa di Indonesia memproduksi jumlah besar dan menjadikan kelapa sebagai investasi besar dan menguntungkan bagi petani kelapa. Berikut gambaran luas areal dan produksi kelapa di Indonesia.

Tabel 1. Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Kelapa di Indonesia Tahun 2017-2021

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ku/Ha)
2017	3.473.230	2.854.300	821,79
2018	3.417.951	2.840.148	830,95
2019	3.413.318	2.828.167	828,56
2020	3.396.800	2.811.954	827,82
2021	3.374.600	2.853.300	845,52

Sumber: Badan Pusat Statistika Indonesia, 2022

Pada Tabel 1. mengenai luas lahan, produksi dan produktivitas kelapa di Indonesia tahun 2017-2021, bahwa Indonesia memiliki luas areal kelapa yang tinggi. Pada tahun 2021 Luas perkebunan kelapa mencapai 3.374.600 Hektar. Indonesia juga merupakan negara penghasil kelapa terbesar di dunia dengan produksi rata-rata 18,04 juta Ton kelapa. Tetapi dari tahun 2017-2021 luas area lahan tanaman kelapa mengalami penurunan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), produksi kelapa Indonesia memenuhi angka 2,85 juta Ton di 2021. angka tersebut meningkat 1,47% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 2,81 juta Ton.



Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan, 2022

Gambar 1. Produksi kelapa di 5 provinsi terbesar di Indonesia 2017-2021

Berdasarkan gambar 1. produksi kelapa di 5 provinsi terbesar di Indonesia 2017-2021, produksi kelapa terbesar pada tahun 2021 yaitu provinsi Riau sebesar 381.922 Ton. Selanjutnya disusul di provinsi Sulawesi Utara tingkat produksi yaitu 265.761 Ton. dan disusul oleh Provinsi Jawa Timur, Maluku Utara, dan Sulawesi Tengah. Luas areal perkebunan kelapa di Indonesia yang besar dan tingkat produksi kelapa yang tinggi maka kelapa dijadikan beberapa turunan kelapa, antara lain sebagai produk pokok dari kopra. Kopra merupakan kelapa kering, dimana daging buah kelapa yang dikeringkan. Kopra ini termasuk produk turunan kelapa yang penting digunakan, karena termasuk bahan baku pembuatan minyak kelapa dan beberapa produk turunannya (Surhayani, 2012).

Kopra berperan penting untuk meningkatkan ekonomi dan menambah devisa negara Indonesia karena kopra diekspor ke berbagai negara. Untuk melihat laju volume ekspor kopra dalam 5 tahun menunjukkan trend yang berubah-ubah atau naik dan turun.

Tabel 2 Volume ekspor kopra Indonesia dan volume impor kopra Indonesia di pasar dunia 2017-2021

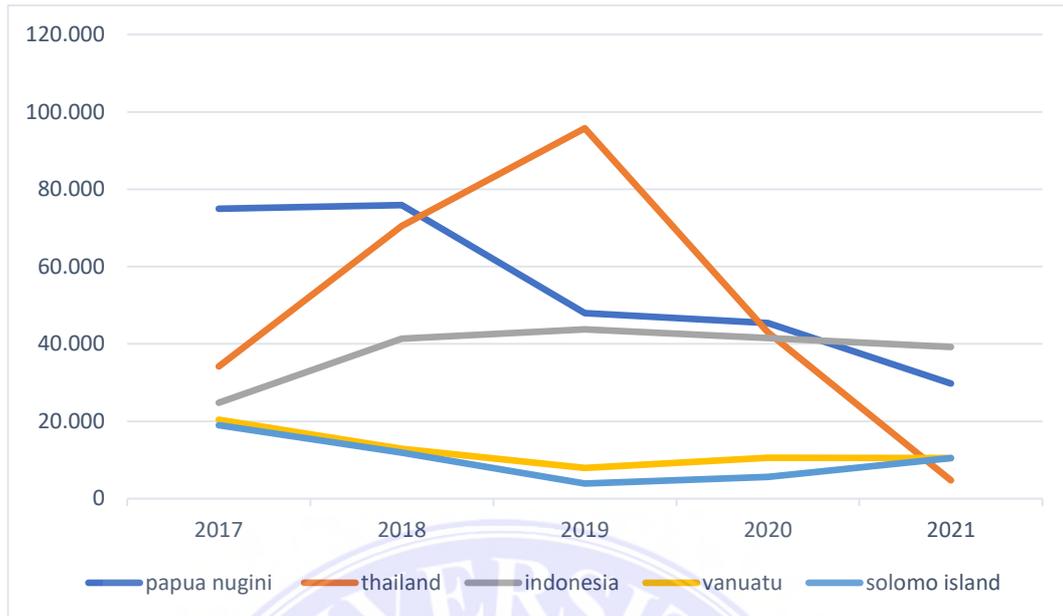
Tahun	Volume ekspor (ton)	Volume impor (ton)
2017	24.792,53	96
2018	41.398,34	136
2019	43.766,578	31
2020	41.542,766	348
2021	39.192,303	474

*Sumber: Un Comtrade, 2022*

Dapat dilihat pada tabel 2. mengenai volume dan impor kopra Indonesia, volume ekspor kopra lebih besar daripada impor kopra Indonesia. Volume ekspor kopra menunjukkan tren naik dan menurun. Ekspor kopra tertinggi selama 5 tahun terakhir mencapai 43.766.573 Ton pada tahun 2019. Volume Impor kopra Indonesia juga menunjukkan tren yang naik dan menurun. pada tahun 2018 mencapai 136 Ton tetapi di tahun 2019 menurun ke angka 31 Ton. kemudian naik ditahun 2021 mencapai 474 Ton. Menurut Subekti, et.al., (2018), Indonesia mengekspor kopra ke pasar dunia, tetapi tidak menutup kemungkinan untuk mengimpor kopra dari negara lain.

Berdasarkan (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2007) kegiatan perdagangan impor berjalan dalam suatu negara karena untuk menyimpan cadangan dalam negara tersebut agar dapat dimanfaatkan saat dibutuhkan, hal tersebut terjadi karena jumlah produksi yang tiak stabil dalam negara akibat faktor cuaca. Impor kopra Indonesia dari negara papua nugini dan timur laste.

Pengekpor kopra di pasar dunia tidak hanya negara Indonesia, Terdapat 5 Negara eksportir kopra terbesar di dunia yaitu Papua Nugini, Indonesia, Thailand, Vanuatu, dan Soloman Island.



Sumber: Un Comtrade, 2022

Gambar 2. Volume Ekspor Kopra Indonesia dan negara pesaing di Pasar Internasional Tahun 2017-2021 dalam satuan (Ton)

Pada Gambar 2. Mengenai Volume pengeksportir Kopra di pasar dunia, tahun 2017-2021 dalam satuan (Ton) terdapat ada lima negara eksportir kopra terbesar di dunia, yaitu negara Papua Nugini, Thailand, Indonesia, Vanuatu, dan Soloman Islands. Berdasarkan dari kelima negara pengeksportir kopra, negara Papua Nugini sebagai negara dengan ekspor kopra terbesar dibandingkan negara lainnya. dimana Papua Nugini menjadi eksportir nomer satu di dunia. kemudian disusul oleh negara Thailand sedangkan Indonesia menduduki posisi ke tiga sebagai eksportir kopra di pasar dunia.

Berdasarkan rata-rata ekspor kopra, Indonesia mengeksportir 30.938 Ton, sedangkan Papua Nugini memiliki rata-rata volume ekspor kopra sebesar 54.813 Ton. Terlihat bahwa pangsa pasar yang besar menjadi penting karena dapat memberikan keuntungan ekonomi bagi negara sehingga dapat mendorong nilai tukar negara dan daya saing kopra Indonesia di dunia.

Papua Nugini adalah eksportir kopra terbesar, tetapi di tahun 2020 volume ekspor kopra Indonesia lebih besar dengan Papua Nugini dengan volume Indonesia 107.485 Ton sedangkan volume ekspor kopra Papua Nugini sebesar 45.400 Ton. Tujuan Ekspor kopra Indonesia ditujukan ke negara tujuan utama yaitu negara Bangladesh, India, Pakistan, Malaysia, China, Myanmar dan Filipina.

Tabel 3. Volume Ekspor Kopra Indonesia Ke Beberapa Negara Tujuan dalam satuan kg 2017-2021

Negara	2017	2018	2019	2020	2021
Bangladesh	16.627.622	20.113.133	21.139.171	21.373.291	23.573.786
India	1.740.544	13.270.274	13.134.49	13.164.299	10.601.471
Pakistan	48.374	2.344.434	2.134.497	6.338.743	4.713.060
Malaysia	8.870	77.620	149.385	95.200	23.000
Filipina	5.925.037	5.556.280	7.100.000	5.600.000	5.751.000
Cina	25.009	33.000	45.009	90.000	50.009
Myanmar	123.510	137.700	120.009	167.710	148.309

Sumber: Un Comtrade, 2022

Volume ekspor kopra Indonesia ditujukan kebeberapa negara tujuan utama dilihat pada Tabel 3 dari Volumennya selama lima tahun terakhir, bahwa Negara Bangladesh menjadi importir terbesar kopra Indonesia yang ditujukan dengan rata-rata 20.565.400 kg dalam waktu lima tahun terakhir.

Tabel 4. Nilai dan Harga Ekspor Kopra Indonesia di Pasar Internasional Tahun 2017-2021

Tahun	Indonesia		Papua Nugini	
	Nilai Ekspor (000US\$)	Harga Ekspor (US\$/Ton)	Nilai Ekspor (000US\$)	Harga Ekspor (US\$/Ton)
2017	29.641	1.214	53.000	707
2018	37.892	915	46.000	606
2019	29.525	674	30.000	625
2020	36.545	879	19.584	431
2021	43.163	1.101	21.495	722

Sumber: Un Comtrade, 2022

Pada Tabel 4, Nilai dan harga ekspor kopra Indonesia dari tahun 2012-2021 mengalami fluktuasi/ naik turun. jika dibandingkan dengan negara Papua Nugini, nilai ekspor kopra Indonesia masih dibawah Papua Nugini di tahun 2017-2019 tetapi pada tahun 2020 dan 2021 nilai kopra Indonesia unggul dengan Papua Nugini. Tercatat nilai ekspor kopra Indonesia tertinggi pada tahun 2021 sebesar 43.163 sedangkan Papua Nugini pada tahun 2021 nilai ekspor kopranya sebesar 21.495. Indonesia adalah produksi kelapa terbesar di dunia dan disusul oleh negara eksportir lainnya yaitu negara Papua Nugini, Thailand, Vanuatu dan Soloman Island.

Produktivitas, volume, nilai dan harga sangat erat kaitannya. Dimana ketika produktivitas dan volume ekspor yang meningkat akan berpengaruh positif terhadap perekonomian nasional. Sehingga volume ekspor yang meningkat maka nilai ekspor dan harga juga akan meningkat, tetapi jika volume ekspor kopra menurun akan menyebabkan harga, dan nilai yang menurun juga, hal ini akan mempengaruhi posisi pasar dan tingkat daya saingnya di pasar internasional. Sehingga perlu menyiapkan strategi untuk meningkatkan daya saingnya. Tentunya pasar internasional tidak hanya terbuka untuk satu negara saja, tetapi negara lain terbuka untuk kegiatan perdagangan internasional. Indonesia sendiri memiliki potensi yang cukup besar dalam ekspor kopra di pasar dunia, tetapi Indonesia harus mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat, agar Indonesia dapat bertahan dengan diikuti hasil kopra yang bermutu dan juga berkualitas yang layak untuk bersaing di pasar internasional.

Negara-negara eksportir kopra yang semakin meningkat, tentunya negara-negara tersebut berlomba untuk menciptakan produk kopra yang paling berkualitas

agar dapat bersaing dengan negara pesaingnya. Semakin banyak kopra di pasar internasional tentunya negara importir membutuhkan kopra yang paling berkualitas. Tidak hanya itu Indonesia juga harus menyiapkan persoalan yang membuat daya saing kopra Indonesia merendah di pasar internasional.

Sehingga berdasarkan hal tersebut maka penting dilakukan analisis terhadap faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi volume ekspor kopra Indonesia di pasar dunia, tentunya hal tersebut dapat membantu menyelesaikan masalah yang menyebabkan volume ekspor kopra yang menurun. Agar volume ekspor kopra Indonesia dapat ditingkatkan lagi, selain itu untuk mengetahui posisi pasar ekspor kopra Indonesia di pasar dunia maka perlu dianalisis bagaimana daya saing ekspor kopra Indonesia di pasar dunia. Dengan itu produksi kopra Indonesia bisa diimbangi di pasar dunia dengan meningkatkan mutu dan kualitas kopra. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi volume ekspor kopra di Indonesia dan untuk mengetahui daya saing ekspor kopra Indonesia di pasar dunia.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi volume ekspor kopra di Indonesia?
2. Bagaimana daya saing ekspor kopra Indonesia di pasar dunia?

## **1.3 Tujuan**

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi volume ekspor kopra Indonesia.
2. Untuk mengetahui daya saing ekspor kopra Indonesia di pasar dunia.

#### 1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan penelitian maka diajukanlah hipotesa. Hipotesis ini dikaitkn dengan teori-teori dari kegiatan perdagangan internasional. Beberapa variabel yang diangkat sebagai variabel bebas dalam penelitian ini berhubungan signifikan terhadap volume ekspor kopra Indonesia di pasar dunia. Variabel-variabel tersebut dapat di ukur dengan data yang ada untuk masing masing variabel tersedia.

1. Diduga Volume ekspor kopra di Indonesia secara serempak dipengaruhi oleh; Harga ekspor kopra, GDP negara tujuan ekspor, Nilai tukar rill, Nilai ekspor kopra, Inflasi, dan Suku Bunga
2. Diduga ekspor kopra Indonesia kenegara tujuan utama memiliki daya saing yang tinggi

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan memperkaya kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor kopra dan daya saing industri ekspor kopra Indonesia di pasar internasional. Serta memberi manfaat dan pengetahuan tentang perkembangan ekspor kelapa dan industri kopra Indonesia.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa alternatif dalam membuat kebijakan dalam rangka meningkatkan ekspor kopra Indonesia di pasar internasional.

## 1.6 Kerangka Pemikiran

Indonesia dikenal dengan luas lahan tanaman kelapa yang tinggi dan produksi kelapa yang tinggi juga, sehingga banyak peluang bagi masyarakat mengusahakan kelapa sebagai pemasukan dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya produk turunan kelapa yang dikeringkan menjadi kopra. Kopra adalah produk turunan dari kelapa, dimana kelapa ini dikeringkan dengan melalui proses dijemur atau dengan cara bantuan dari alat pengering buatan dengan cara pemanasan dan juga pengasapan secara tidak langsung. Selanjutnya kopra yang sudah kering ini akan diolah menjadi beberapa produk minyak kelapa dan turunannya. Proses pengeringan kelapa ini menjadi faktor penentu Kualitas kopra.

Produksi kopra ini tersebar di seluruh Indonesia. Dengan produksi kopra yang tinggi sehingga kopra mampu mengespor kopra ke pasar internasional. Ekspor kopra ini juga mampu menyumbang devisa negara yang artinya tidak hanya berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat penghasil kopra, tetapi sangat berpengaruh juga ke negara.

Tetapi volume ekspor kopra Indonesia tersebut masih rendah jika dibandingkan dengan produksi kopra yang cukup tinggi di Indonesia. Indonesia juga disandingkan dengan beberapa negara produksi kopra seperti Papua Nugini Dan Thailand, volume ekspor kopra kedua negara ini masih diatas negara Indonesia. Sehingga perlu dianalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi volume ekspor kopra tersebut di pasar dunia dan daya saing ekspor kopra Indonesia di pasar dunia.

Mengenai faktor-faktor yang memengaruhi ekspor, penelitian ini akan memilih kombinasi faktor dari penelitian-penelitian sebelumnya yang juga

membahas topik ekspor kopra. Variabel yang akan dipakai adalah Harga ekspor kopra, GDP negara tujuan ekspor, nilai tukar riil, nilai ekspor kopra, inflasi dan suku bunga, dengan menggunakan metode regresi data panel. Dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + \beta_5x_5 + \beta_6x_6 + \epsilon_t$$

Keterangan;

y	: Volume ekspor kopra Indonesia ke negara i pada tahun t (kg)
$\beta_0$	: Intersep
$\beta_i$	: Koefisien
$\beta_1x_1$	: Harga ekspor kopra Indonesia ke negara i pada tahun t (USD)
$\beta_2x_2$	: GDP negara i pada tahun t (USD)
$\beta_3x_3$	: Nilai tukar riil efektif negara i terhadap pada tahun t (USD)
$\beta_4x_4$	: Nilai ekspor kopra Indonesia ke negara i pada tahun t-1 (USD)
$\beta_5x_5$	: Inflasi
$\beta_6x_6$	: Tingkat suku bunga riil
t	: Tahun ke
I	: Negara tujuan ekspor
$\epsilon_t$	: Galat/error

Daya saing merupakan topik yang penting untuk dibahas jika membahas ekspor suatu komoditas. Daya saing akan dibahas di penelitian ini dengan menggunakan Metode Revealed Comparative Advantage (RCA) dan Export Product Dynamic (EPD).

#### A). Keunggulan Komparatif dan Revealed Comparative Advantage (RCA)

Untuk menganalisis bagaimana tingkat daya saing ekspor kopra di suatu negara maka dapat menggunakan analisis RCA (Ustiaji 2016). Tujuan dari Perhitungan RCA dapat menentukan apakah negara yang diuji memiliki nilai atau keunggulan yang komparatif di pasar atau negara tujuannya. Terdapat empat komponen yang harus dimiliki untuk menghitung nilai RCA, dapat dilihat dalam rumus di bawah ini:

$$RCA = (Pt/Qt) / (Rt/St)$$

Keterangan:

RCA : Indeks daya saing

Pt : Nilai ekspor Kopra Indonesia ke negara tujuan pada tahun ke-t (USD)

Qt : Nilai ekspor total Indonesia ke negara tujuan pada tahun ke-t (USD)

Rt : Nilai ekspor kopra dunia ke dunia negara tujuan pada tahun ke-t (USD)

St : Nilai ekspor total dunia ke negara tujuan pada tahun ke-t (USD)

Konsep RCA pertama kali diperkenalkan oleh Balassa (1965). Konsep atau indeks ini yaitu perhitungan yang paling banyak dipakai untuk menganalisis keunggulan komparatif negara. Penelitian Meliany (2021) merupakan salah satu contoh penelitian yang menggunakan indeks RCA untuk menganalisis keunggulan komparatif komoditas di suatu wilayah. Selain itu, Sabarudin dan Tambun (2016) menyebutkan soal kemungkinan dinamika alur ekspor, dimana produk dengan RCA tinggi berarti memiliki daya saing dan dapat di ekspor ke negara dengan RCA rendah.

#### B) Keunggulan Kompetitif, Export Product Dynamic (EPD)

Konsep atau indeks EPD digunakan juga dalam penelitian Meilany (2021) untuk mengukur keunggulan kompetitif. Pada penelitian itu, EPD dipakai sebagai

alat analisis dan pengukur posisi pasar kopra sebagai komoditas. Menurut Kusuma dan Firdaus (2015), EPD juga dapat digunakan untuk melihat apakah performa suatu komoditas dinamis atau tidak. Ini dilakukan dengan cara mengobservasi kontinuitas ekspor komoditas dari negara tertentu ke negara tujuan dalam suatu jangka waktu tahun.

Lebih jauh, dijelaskan dalam Madiah dan Widyastutik (2020) bahwa EPD menempatkan komoditas atau produk dalam sebuah matriks yang sumbu X nya adalah kekuatan bisnis dan sumbu Y nya adalah daya tarik pasar. Matriks tersebut terbagi menjadi empat kuadran, yaitu rising star, lost opportunity, falling star, dan retreat. Konsep empat posisi pasar ini telah ada dalam Nabi dan Luthria (2002) yang pada tulisan tersebut baru bernama Export Performance. Untuk menentukan penempatan komoditas diantara empat kuadran tadi dapat digunakan rumus sebagai berikut:

Sumbu X: Pertumbuhan pangsa pasar ekspor

$$\frac{\sum_{t=1}^t \left( \frac{x_{ij}}{w_{ij}} \right) t \times 100\% - \sum_{t=1}^t \left( \frac{x_{ij}}{w_{ij}} \right) t - 1 \times 100\%}{T}$$

Sumbu Y: Pertumbuhan pangsa pasar produk

$$\frac{\sum_{t=1}^t \left( \frac{x_t}{w_t} \right) t \times 100\% - \sum_{t=1}^t \left( \frac{x_t}{w_t} \right) t - 1 \times 100\%}{T}$$

Lebih jauh mengenai kedua sumbu dalam konsep EPD, sumbu X merupakan perhitungan tentang pertumbuhan permintaan suatu komoditas di pasar negara tujuan. Sumbu Y merupakan perhitungan mengenai pertumbuhan pangsa pasar negara eksportir, Posisi pada kedua sumbu ini digunakan untuk menempatkan dimana posisi pasar suatu negara eksportir di pasar negara tujuan ekspornya.

Keterangan:

$X_{ij}$  = Nilai ekspor komoditas  $i$  negara eksportir ke negara  $j$  (USD)

$W_{ij}$  = Nilai ekspor komoditas  $i$  seluruh dunia ke negara  $j$  (USD)

$X_t$  = Nilai ekspor total seluruh komoditas dari negara eksportir ke negara  $j$   
(USD)

$W_t$  = Nilai ekspor total seluruh komoditas dari dunia ke negara  $j$  (USD)

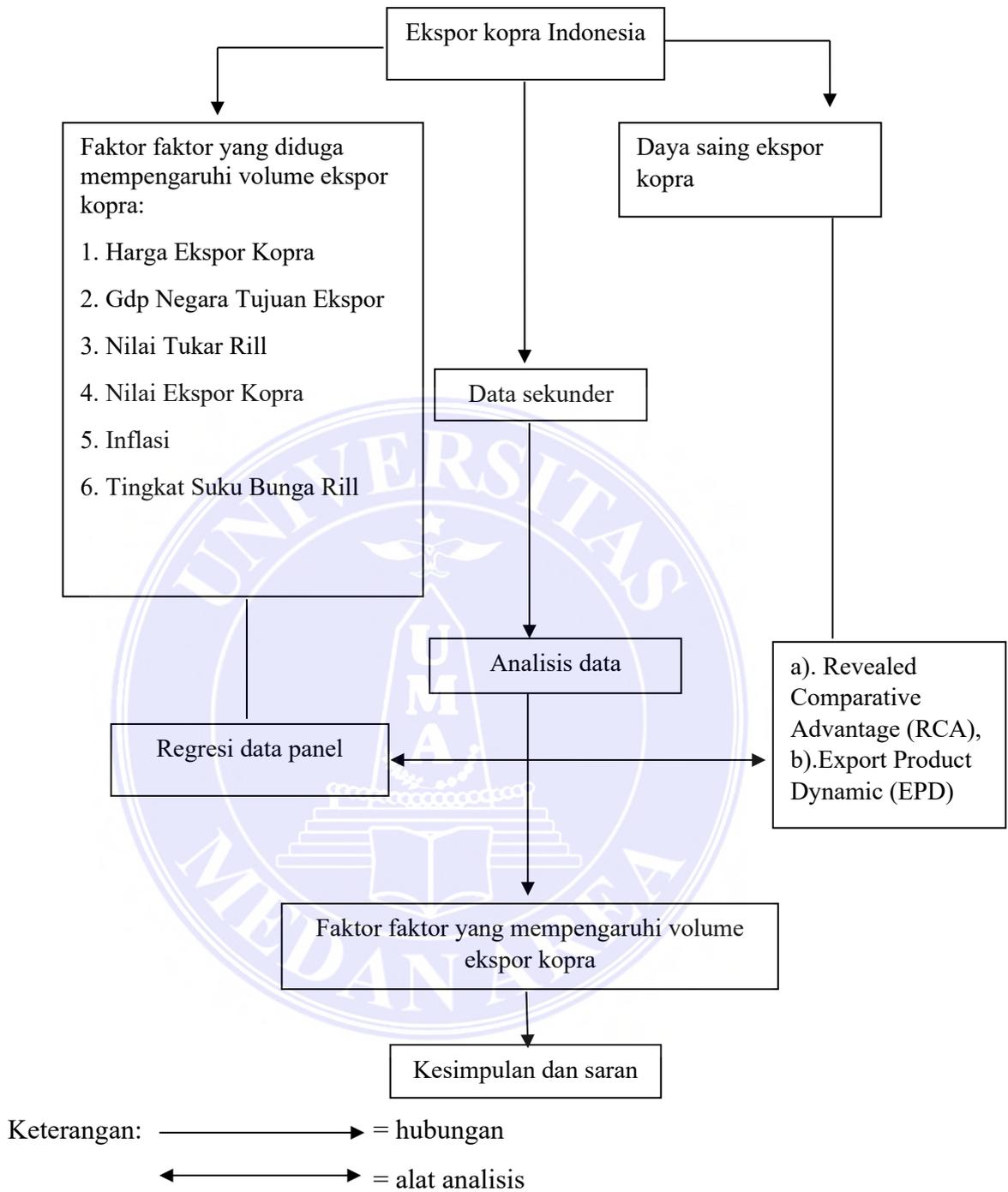
$t$  = Tahun ke- $t$

$t-1$  = Tahun sebelumnya

$T$  = Jumlah tahun analisis

Gambar dibawah merupakan skema kerangka pemikiran pada penelitian ini





Gambar 3. Kerangka Pemikiran

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional menurut Tambunan (2001) dapat didefinisikan sebagai perdagangan lintas negara yang mencakup ekspor dan impor. Alasan negara melakukan perdagangan internasional karena dua alasan, pertama negara-negara berdagang karena mereka berbeda satu sama lain. Kedua negara berdagang satu sama lain dengan tujuan mencapai skala ekonomis (economies of scale) dalam produksi.

Menurut Nopirin (2014), berdagang dengan negara lain kemungkinan dapat memperoleh keuntungan, yakni dapat membeli barang yang harganya lebih rendah dan mungkin dapat menjual, ke luar negeri dengan harga yang lebih tinggi. Perdagangan luar negeri sering timbul karena adanya perbedaan harga diberbagai negara. Nopirin (2014) juga menjelaskan bahwa harga sangat ditentukan oleh faktor produksi, yang terdiri dari upah, biaya, modal, sewa tanah, biaya bahan mentah secara efisiensi dalam proses produksi. Untuk menghasilkan suatu jenis barang tertentu antar satu negara dengan negara lain akan berbeda ongkos produksinya, dan dengan demikian hasil produksinya. Kegiatan perdagangan internasional sangat berkontribusi terhadap perekonomian suatu negara. Salah satunya adalah sebagai sumber pendapatan devisa negara (Krugman, 2012).

Dalam kondisi yang demikian, maka setiap negara sangat membutuhkan hubungan ekonomi dengan negara lain. Bahkan perlu meningkatkan hubungan ekonomi baik secara bilateral, regional maupun internasional. Oleh karena itu, perdagangan internasional, perdagangan jasa, komoditi dan aktiva lainnya merupakan mata rantai yang sangat kuat yang melibatkan berbagai macam sektor

ekonomi nasional. Jadi, jelas bahwa fungsi dan peran hubungan ekonomi internasional secara garis besar berperan untuk meningkatkan pembangunan perekonomian pada suatu negara khususnya negara berkembang. (Amalia, 2007).

## 2.2 Ekspor

Menurut Statistik Perdagangan Indonesia, ekspor adalah perdagangan dengan cara mengeluarkan barang dari dalam keluar wilayah Pabean Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Daerah pabean yang dimaksud adalah wilayah Republik Indonesia yang meliputi wilayah darat, perairan, dan ruang udara dialasnya serta tempat-tempat tertentu di Zona Eksklusif dan Landas Kontinen yang didalamnya berlaku Undang-undang Nomor 10 tahun 1995 tentang kepabean (Tandjung, m., 2011).

Apabila kebutuhan suatu negara akan barang produksi sudah terpenuhi di dalam negerinya dan mampu menghasilkan produksi barang dalam jumlah yang besar maka negara tersebut dapat melakukan kegiatan ekspor. Ekspor menjadi salah satu indikator terpenting dalam produk nasional bruto (PNB) suatu negara, dimana kenaikan ekspor dapat meningkatkan permintaan untuk barang dan jasa domestik Tujuan ekspor lainnya untuk mendapatkan atau memperoleh devisa yang berupa mata uang asing yang digunakan dalam meningkatkan PDB (Produk Domestik Bruto) dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu kegiatan ekspor juga dapat meningkatkan lapangan kerja, dimana jika ekspor meningkat berakibat pada meningkatnya produksi sehingga akan meningkatkan kesempatan kerja. Hal itu akan memberikan keuntungan bagi negara-negara yang mengekspor komoditas tertentu ke negara lain yang kemudian disebut dengan salah satu sumber pendapatan negara.

Menurut Lipsey (1995) pertumbuhan ekspor suatu komoditas dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

- 1) Adanya daya saing dengan negara-negara lain di dunia.

Oleh karena itu suatu negara hendaknya melakukan spesialisasi sehingga negara tersebut dapat mengekspor komoditi yang telah diproduksi untuk dipertukarkan dengan apa yang dihasilkan negara lain dengan biaya yang lebih rendah dan pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekspor di negara tersebut.

- 2) Adanya penetapan harga pasar dalam negeri dan harga pasar internasional.

Jika harga pasar internasional lebih tinggi daripada harga pasar domestik, maka produsen akan lebih memilih untuk memasarkan komoditi yang diproduksi ke pasar internasional sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekspor di negara tersebut.

- 3) Adanya permintaan dari luar negeri. Semakin tinggi permintaan dari luar negeri akan komoditi yang dihasilkan oleh suatu negara, maka semakin tinggi pula pertumbuhan ekspor di negara tersebut.

- 4) Nilai tukar mata uang.

Apabila suatu negara mengalami apresiasi nilai tukar, maka akan menurunkan pertumbuhan ekspor di negara tersebut. Hal itu terjadi karena apresiasi nilai tukar menyebabkan harga-harga komoditi domestik menjadi tinggi di pasar internasional sehingga permintaan luar negeri untuk komoditi tersebut akan menurun. Nilai tukar mata uang diartikan sebagai harga relatif dari suatu mata uang terhadap mata uang lainnya atau harga dari suatu mata uang dalam mata uang lain. Nilai tukar dibedakan menjadi dua yaitu nilai

tukar nominal dan nilai tukar riil. Nilai tukar nominal adalah harga relatif dari mata uang negara. Sedangkan nilai tukar riil adalah harga relatif dari barang-barang di antara dua negara dimana kita dapat memperdagangkan barang-barang dari suatu negara untuk barang-barang di negara lain (Larasati dan Amri, 2017)

### **2.2.1 faktor faktor yang mempengaruhi volume ekspor kopra**

#### **1. Harga Ekspor Kopra**

Harga ekspor mengacu pada harga barang dan jasa yang dijual oleh suatu negara kepada negara-negara lain. Ini adalah harga yang ditetapkan untuk produk yang diekspor dari suatu negara untuk diperdagangkan di pasar internasional. malau (2017:147), harga adalah ukuran atau satuan moneter suatu produk barang ataupun jasa lainnya yang ditukar guna mendapatkan hak milik atau pemakaian barang ataupun jasa tersebut.

#### **2. GDP Negara tujuan Ekspor**

GDP (Gross Domestic Product) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perdagangan internasional baik barang dan jasa antar negara. GDP juga merupakan salah satu indikator dalam mengukur keberhasilan suatu negara. Menurut Mankiw (2013: 6) “Produk Domestik Bruto (gross domestic product /GDP) adalah nilai pasar dari semua barang jadi dan jasa yang diproduksi di suatu negara selama kurun waktu tertentu”. Sedangkan menurut Sujatmiko (2019: 249) “Produk Domestik Bruto merupakan nilai barang dan jasa suatu negara pada tahun tertentu atas faktor-faktor produksi masyarakat negara maupun milik penduduk negara lain yang berada di negara tersebut”.

GDP mengukur pendapatan total sekaligus pengeluaran total atas barang berbagai barang dan jasa dari suatu perekonomian. Untuk mengetahui besarnya pendapatan dan pengeluaran rata-rata individu/perorangan dari perekonomian suatu negara dapat diukur dengan GDP per kapita. Dalam mengukur tingkat kesejahteraan rata-rata perorangan dilihat juga dari GDP per kapita, karena setiap individu akan lebih memilih pendapatan yang lebih besar dan akan berbelanja lebih banyak. Dalam aktivitas masyarakat atau suatu negara ada beberapa hal penting yang tidak dapat diukur oleh GDP, seperti nilai barang dan jasa yang diproduksi diluar pasar, kualitas lingkungan hidup, dan distribusi pendapatan

### 3. Nilai Tukar Riil

Nilai Tukar Riil (Real Exchange Rate) Setiap negara memiliki sebuah mata uang yang menunjukkan harga-harga barang dan jasa. nilai tukar diartikan sebagai harga suatu mata uang (Pugel, 2004). Nilai tukar terbagi atas nilai tukar riil (real exchange rate) dan nilai tukar nominal (nominal exchange rate). Nilai riil adalah nilai yang digunakan untuk menukar barang dan jasa dari suatu negara dengan barang dan jasa dari negara lain. Sedangkan nilai tukar nominal adalah nilai yang digunakan untuk menukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain, (Mankiw, 2003).

Dengan menggunakan suatu indeks harga untuk Indonesia (P), sebuah indeks harga untuk harga-harga di luar negeri (P\*) dan nilai tukar nominal antara rupiah dengan mata uang asing (e), akan dapat diukur nilai tukar riil keseluruhan antara Indonesia dengan negara-negara lain sebagai berikut :

$$\text{Nilai Tukar Riil} = (e \times P) / P^* \text{ (III.3)}$$

### 4. Nilai Ekspor Kopra

Nilai Ekspor adalah kuantitas atau trade value. merupakan salah satu yang mempengaruhi besarnya Product Domestik Bruto (PDB) suatu negara. Nilai ekspor mengacu pada total nilai barang dan jasa yang diekspor oleh suatu negara dalam periode waktu tertentu. Ini mencerminkan pendapatan yang diperoleh negara tersebut dari kegiatan perdagangan dengan negara lain. Nilai ekspor dapat dihitung dengan mengalikan volume atau jumlah fisik barang yang diekspor dengan harga atau nilai moneterinya. Dalam hal ini, harga atau nilai barang dan jasa diekspor didasarkan pada harga pasar saat barang dan jasa tersebut diperdagangkan. nilai ekspor dapat berfluktuasi dari waktu ke waktu karena perubahan harga, permintaan pasar, dan faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi perdagangan internasional.

#### 5. Tingkat Inflasi

Samuelson (2001) mendefinisikan bahwa inflasi sebagai suatu keadaan dimana terjadi kenaikan tingkat harga umum, baik barang-barang, jasa-jasa maupun faktor-faktor produksi. Dari definisi tersebut mengindikasikan keadaan melemahnya daya beli yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil (intrinsik) mata uang suatu negara. Sementara definisi lain menegaskan bahwa inflasi terjadi pada saat kondisi ketidakseimbangan (disequilibrium) antara permintaan dan penawaran agregat, yaitu lebih besarnya permintaan agregat daripada penawaran agregat. Dalam hal ini tingkat harga umum mencerminkan keterkaitan antara arus barang atau jasa dan arus uang. Bila arus barang lebih besar dari arus uang maka akan timbul deflasi, sebaliknya bila arus uang lebih besar dari arus barang maka tingkat harga akan naik dan terjadi inflasi.

#### 6. Tingkat Suku Bunga Rill

Dendawijaya (2006:103) tingkat suku bunga merupakan salah satu instrument konvensional untuk mengendalikan laju inflasi, dimana inflasi yang tinggi akan menyebabkan menurunnya profitabilitas suatu perusahaan. Suku bunga dibedakan menjadi dua macam yaitu suku bunga nominal adalah tingkat bunga yang dapat dilihat diamati dalam pasar, dan suku bunga riil adalah konsep mengukur tingkat bunga setelah suku bunga nominal dikurangi dengan laju inflasi yang diharapkan. Sedangkan menurut Kasmir (2010:40) menjelaskan suku bunga adalah bunga yang diberikan kepada para peminjam atau nasabah atas harga yang harus dibayar kepada pihak bank.

### **2.3 Daya Saing**

Keberhasilan dari sebuah negara dapat dilihat dari daya saingnya. Daya saing merupakan konsep umum yang digunakan untuk merujuk pada komitmen persaingan pasar terhadap persaingan internasional (Bustami dan Hidayat, 2013:56). Daya saing merupakan posisi atau kedudukan negara dan dibandingkan negara lain. Negara memiliki peranan penting untuk membuat kebijakan ekonomi atau politik yang menguntungkan. Pada dasarnya tingkat daya saing suatu negara dikacaukan perdagangan internasional ditentukan oleh dua faktor keunggulan kompetitif dan komparatif. Lebih lanjut lagi, faktor keunggulan komparatif dianggap sebagai faktor yang bersifat alamiah dan faktor keunggulan kompetitif dianggap sebagai faktor yang dapat dikembangkan atau diciptakan (Tambunan dalam dini 2016).

Daya saing adalah produktivitas atau output yang dihasilkan oleh tenaga kerja. Menurut Institute for Management Development (IMD), daya saing nasional adalah kemampuan suatu negara untuk menciptakan nilai tambah guna menambah

kekayaan negara dengan cara mengelola proses dan aset, agresivitas dan daya tarik, proximity dan globality, serta model ekonomi dan sosial (Ristek-BRIN, 2020). Konsep daya saing dan keunggulan komparatif tidak bisa dipisahkan karena terkait erat dalam pelaksanaan perdagangan internasional, serta banyak yang menyebutkan bahwa daya saing artinya sama dengan keunggulan komparatif, namun diantara kedua hal itu tetap terdapat perbedaan. Dalam kondisi tertentu, ekonomi suatu negara bisa kehilangan daya saing dan disisi lain masih bisa mempertahankan keunggulan komparatifnya. Selain itu, suatu negara bisa bersaing tanpa memiliki keunggulan komparatif, meskipun keunggulan komparatif merupakan penentu utama daya saing

#### **2.4 Keunggulan Komparatif**

Konsep keunggulan komparatif atau comparative advantage dimulai sejak abad 19 oleh David Ricardo. Teori mengatakan bahwa akan menguntungkan bagi negara apabila mereka mengekspor barang-barang yang dapat diproduksi secara efisien dan mengimpor barang-barang yang bukan. Langdana dan Murphy (2014) mendeskripsikan keunggulan komparatif, “Misalkan negara A dan negara B memproduksi barang X dan Y. Negara A dikatakan mempunyai keunggulan komparatif untuk barang X jika opportunity cost memproduksi satu barang X (dibanding barang Y) di negara A lebih kecil daripada opportunity cost produksi satu barang X (dibanding barang Y) di negara B.

Menurut Utriaji (2016), pada perdagangan bebas, negara yang unggul adalah negara yang memiliki daya saing tertinggi. Negara tersebut akan mendapatkan keuntungan tinggi dari perdagangan bebas, sedangkan untuk negara yang kurang memiliki daya saing sulit mendapat keuntungan dalam perdagangan

bebas. Sementara itu, negara dengan daya saing yang kurang cenderung hanya akan menjadi pasar bagi negara lain.

Kekurangan daya saing negara dalam pasar dunia sangat berhubungan dengan teori keunggulan komparatif. Keunggulan komparatif menyatakan bahwa meskipun suatu negara memiliki kondisi ketidakunggulan absolut dalam produksi komoditi jika dibandingkan dengan negara lain di pasar dunia, perdagangan yang menguntungkan masih dapat dilakukan oleh negara dengan kondisi ketidakunggulan tersebut (Ustriaaji 2016).

## **2.5 Keunggulan Kompetitif**

Sebelum menjelaskan keunggulan kompetitif suatu negara, penting untuk mengetahui apa itu keunggulan kompetitif di level perusahaan. Keunggulan kompetitif dikatakan akan ada saat suatu perusahaan dapat menyediakan suatu manfaat yang sama dengan kompetitornya tapi dengan harga yang lebih rendah (cost advantage), atau menyediakan manfaat yang melebihi produk pesaingnya (differentiation advantage) (Wang et al. 2011).

Keunggulan kompetitif negara dijelaskan oleh Porter (1990). Porter menuliskan keunggulan kompetitif negara sebagai karakteristik penentu (decisive characteristic) dari suatu negara yang memungkinkan perusahaan-perusahaannya untuk menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitifnya di bidang tertentu.

Porter (1990) lebih jauh menjelaskan mengapa perusahaan tertentu yang berdasarkan di suatu negara dapat berinovasi secara konsisten, mengapa mereka benar-benar mengejar peningkatan, dan mengapa mereka mencari sumber keunggulan kompetitif yang mutakhir. Jawabannya terdapat pada empat atribut

umum dari suatu negara. Atribut-atribut yang secara individual dan sistemik membangun keunggulan suatu negara ini disebut diamond of national advantage atau porter's diamond. Ini merupakan playing-field yang dibentuk tiap negara dan berlaku bagi industri negara tersebut. Empat atribut atau yang dapat disebut juga sebagai determinan tersebut adalah:

#### A. Kondisi Faktor

Posisi faktor produksi suatu negara, seperti tenaga kerja terampil atau infrastruktur yang penting untuk bersaing dalam suatu industri. Faktor produksi dalam konsep keunggulan kompetitif dibagi lagi menjadi beberapa sub-aspek, diantaranya yaitu sumber daya fisik alam, sumber daya manusia, modal, dan infrastruktur.

#### B. Kondisi Permintaan

Sifat dari permintaan pasar domestik bagi suatu industri. Permintaan domestik dikatakan penting bagi keunggulan kompetitif suatu negara karena permintaan domestik membentuk kecepatan dan sifat peningkatan dari perusahaan-perusahaan yang ada pada suatu negara.

#### C. Industri Yang Terkait

Yaitu tidaknya industri penyedia dan industri terkait yang kompetitif secara internasional. Eksistensi industri penyedia dan industri terkait yang berdaya saing internasional dapat memberi pengaruh positif terhadap industri terkait atau industri yang disangganya. Industri penyuplai yang kompetitif secara internasional akan memberi keuntungan via bahan input yang efisien, cepat, dan hemat biaya. Industri terkait dapat memberi keuntungan berupa kerjasama seperti pengembangan teknologi, pemasaran, dan distribusi.

#### D. Strategi, Struktur, dan Persaingan Perusahaan

Pengaturan negara dalam bagaimana perusahaan dibuat, diorganisir, dan dikelola. Selain itu juga bagaimana sifat persaingan usaha domestik. Sistem kepengurusan dan struktur dari perusahaan berbeda antar negara. Perbedaan penting dalam praktik manajemen dan aspek lain seperti contohnya hirarki dapat memberi pengaruh keuntungan dan kerugian dalam hal keunggulan kompetitif suatu negara di berbagai sektor industri.

Terdapat pula dua aspek lain diluar empat atribut tersebut yang juga dituliskan dalam penjelasan keunggulan komparatif dari suatu negara. Namun, dua aspek tersebut lebih dipertimbangkan sebagai aspek yang berpengaruh terhadap empat atribut utama keunggulan kompetitif. dua aspek tersebut yaitu:

##### a) Peran Pemerintah

Peran dari pemerintah dalam keunggulan kompetitif nasional yaitu memengaruhi empat determinan yang telah disebutkan sebelumnya. Pemerintah dapat memengaruhi determinan-determinan tersebut baik secara positif maupun negatif. Contohnya kondisi faktor dapat dipengaruhi oleh pemerintah melalui subsidi, kebijakan terhadap pasar modal, kebijakan terhadap edukasi, dan sebagainya.

##### b) Peran Peluang

Peluang dalam konteks keunggulan kompetitif adalah kejadian yang kecil hubungannya dengan keadaan suatu negara. Seringkali kejadian-kejadian tersebut berada diluar kuasa dari perusahaan dan bahkan juga pemerintah. Aspek peran peluang itu penting sebab dapat menciptakan diskontinuitas yang menyebabkan perubahan posisi daya saing kompetitif. Contoh dari peluang diantaranya adalah

perang, keputusan politik oleh pemerintah luar negeri, penemuan besar, lonjakan permintaan regional atau global, dan supply shock minyak dunia.

## 2.5 Karakteristik Kelapa

Tanaman Kelapa (*Cocos nucifera* L.) adalah salah satu komoditi perkebunan Indonesia yang cukup potensial dan strategi karena peranannya yang sangat besar bagi masyarakat. Hal ini disebabkan kelapa merupakan pohon yang serbaguna dan mempunyai nilai ekonomis sebagian sumber pendapatan (Fajrin dan Muis dalam Fadil ddk, 2021). Maka tidak heran terdapat banyak tanaman kelapa di Indonesia. Tanaman kelapa adalah tanaman asli daerah yang beriklim tropis dan ditemukan di seluruh wilayah Indonesia, mulai dari pesisir pantai hingga daerah pegunungan yang agak tinggi. Tanaman kelapa memiliki peran strategis bagi masyarakat Indonesia, bahkan termasuk komoditi sosial, mengingat produknya merupakan salah satu dari Sembilan bahan pokok masyarakat (Wulandari dalam Baharuddin dan Hasan 2021).

Kelapa termasuk jenis tanaman palma yang mempunyai buah ukuran cukup besar. Batang pohon kelapa umumnya berdiri tegak dan tidak bercabang, dan sirip-sirip lidi yang menopang tiap helaian. Buah terbungkus dengan serabut dan batok yang kuat sehingga untuk memperoleh buah kelapa harus dikuliti terlebih dahulu. Kelapa yang sudah besar dan subur dapat 7 menghasilkan 2-10 buah kelapa setiap tangkainya.

## 2.6 kopra

Kopra merupakan bahan baku pembuatan minyak kopra, baik kopra maupun minyak kopra selama ini menjadi komoditi dagang yang banyak dicari oleh para importir karena merupakan produk ekspor. Kopra umumnya digunakan untuk

berbagai bahan dasar minyak kopra atau minyak kelapa, kualitas minyak kopra atau minyak kelapa (coconut Oil) sangat ditentukan oleh lemak kopra, namun demikian dalam industri minyak kelapa kualitas kopra sangatlah menentukan kualitas produk akhir dari minyak kelapa dan lemak yang dihasilkan. Sementara kualitas kopra sangatlah ditentukan oleh proses pengeringan yang sesuai agar mencapai tingkat kadar air yang diinginkan, oleh karena itu proses merupakan tahapan yang sangat penting untuk memperoleh kopra kualitas tinggi. (Fahroji dalam Fadil dkk 2021).

Beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam pengolahan kopra adalah:

### 1. Pemetikan Kelapa

Adalah upaya untuk menurunkan buah kelapa dari pohon ke permukaan tanah. Ada dua cara pemetikan yaitu secara alami di mana buah kelapa masak jatuh sendiri dari pohon dan buah masak diambil dengan memanjat pohon, menggunakan galah, tangga pemanjat atau dengan kera pemanjat. Tanda buah yang layak dipetik adalah sabut menjadi kering dan berwarna coklat.

### 2. Pengangkutan Buah Kelapa

Adalah usaha membawa buah kelapa dari kebun/lokasi pohon kelapa sampai ke ubit pengolahan. Pengangkutan yang cepat mampu menghindarkan kerusakan-kerusakan yang mungkin terjadi terhadap daging buah kelapa.

### 3. Pembelahan buah kelapa

Merupakan kegiatan memisahkan sabut dengan tempurung dan biasanya kegiatan ini dilaksanakan secara manual. Untuk mendapatkan kopra, maka tempurung kelapa harus dipisahkan dengan daging buah kelapa melalui pencungkulan maupun pengeringan

#### 4. Kegiatan Pengeringan Daging Buah Kelapa

Pengeringan dengan sinar matahari biasanya dilakukan oleh sebagian besar petani kelapa di Dunia maupun di Indonesia. Karena itu cara ini dikenal dengan cara tradisional dan hasil kopronya disebut sundried copra. Beberapa langkah pengeringan dengan sinar matahari adalah sebagai berikut:

- a. Buah kelapa yang sudah dibelah bersama dengan tempurung kelapa dihamparkan di atas lantai jemur atau rak penjemuran dengan bagian daging buah menghadap ke atas (sinar matahari).
- b. Jika cuaca panas baik, maka setelah 2 hari dijemur daging buah dapat dipisahkan dari tempurung kelapa.
- c. Setelah itu daging buah dikeringkan lagi selama 4-7 hari.

#### 2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian Dwiyani 2021 dengan judul” Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopra di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa volume ekspor kopra di Indonesia secara serempak dipengaruhi oleh produksi kopra domestik, harga kopra domestik, harga kopra internasional, permintaan kopra dalam negeri dan nilai tukar kurs. Secara parsial variabel produksi kopra domestik, harga kopra internasional dan permintaan dalam negeri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopra di Indonesia. Sedangkan harga kopra domestik dan nilai tukar krus tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopra di Indonesia. Variabel produksi kopra domestik merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi volume eskpor kopra di Indonesia.

Penelitian oleh Rahmawati 2019 dengan judul “Tren Dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopra Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tren ekspor kopra Indonesia dan peramalan volume ekspor kopra Indonesia cenderung menurun. Volume ekspor kopra Indonesia memiliki tren dan peramalan yang menurun dari tahun ke tahun, namun kopra Indonesia memiliki daya saing di pasar internasional dengan nilai rata-rata RCA sebesar 16,16. Volume ekspor kopra Indonesia dipengaruhi oleh produksi kopra Indonesia dan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat, apabila produksi kopra Indonesia dan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika meningkat maka akan meningkatkan volume ekspor kopra Indonesia.

Penelitian Kusandrina 2016 “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Di Indonesia. Hasil tersebut menunjukkan bahwa volume ekspor kopi di Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang digunakan dalam model yaitu produksi kopi domestik, konsumsi kopi domestik, konsumsi kopi Negara terbesar, harga kopi riil domestic, harga riil kopi internasional, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar amerika. Sedangkan sisanya yaitu 29% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Hasil pengujian secara bersama-sama menunjukkan variabel produksi kopi domestik, harga riil kopi domestic, dan harga kopi riil internasional berpengaruh terhadap volume ekspor kopi di Indonesia dengan nilai  $F_{hitung}$  (6,939) lebih besar dari  $F_{tabel}$  (2,70) atau nilai probabilitas  $0,000 < 0,05$ . Hasil pengujian secara parsial diketahui bahwa variabel produksi kopi domestik dan harga riil kopi internasional masing-masing berpengaruh secara signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia pada  $\alpha = 0,05$ . Kemudian konsumsi kopi domestic, Negara konsumen kopi terbesar, harga riil kopi domestik,

dan nilai tukar rupiah terhadap dollar amerika tidak berpengaruh secara signifikan terhadap volume ekspor kopi di Indonesia.

Penelitian Utomo 2022 “Daya Saing dan Faktor-faktor yang Memengaruhi Ekspor Karet Alam Ribbed Smoked Sheets (RSS) Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karet RSS Indonesia memiliki keunggulan komparatif pada lima pasar tujuan utama. Ekspor komoditas ini berkembang paling baik bagi Indonesia di China dan India. Karet RSS Indonesia memiliki aspek keunggulan di faktor permintaan dan faktor industri penunjang dan terkait. Regresi data panel memperlihatkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi ekspor komoditas ini adalah GDP negara tujuan, volume ekspor tahun sebelumnya, nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS, dan nilai tukar riil efektif negara tujuan. Sementara itu, tahun pembatasan ekspor karet alam oleh International Tripartite Rubber Council tidak berpengaruh signifikan.

Penelitian Amalia 2021 “Analisis Daya Saing Kopra Indonesia Di Pasar Internasional”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komoditas kopra Indonesia di pasar internasional memiliki daya saing yang rendah jika dibandingkan dengan negara lainnya di ASEAN, yaitu Malaysia, Philipina, Thailand dan Timor Leste. Indonesia hanya unggul daya saing jika dibandingkan dengan Thailand

## III. METODE PENELITIAN

### 3.1 Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode mengumpulkan semua data yang dibutuhkan, memasukkan data yang akan digunakan kemudian mengolahnya dengan software pendukung penelitian, mengolah data yang diperoleh dengan metode analisis yang digunakan pada penelitian. Adapun Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif dan metode deskriptif.

Metode kuantitatif menggunakan metode regresi data panel, *Revealed Comparative Advantage* (RCA) dan *Export Product Dynamic* (EPD). Gambaran umum ekspor kopra Indonesia di pasar dunia dijelaskan dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Data yang diperoleh untuk pengujian menggunakan metode regresi data panel akan diolah menggunakan aplikasi Microsoft Excel dan Eviews 12 Student Version.

### 3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian data sekunder dilaksanakan di Indonesia, menggunakan data sekunder dalam bentuk data urut waktu *time series* pada tahun 2017-2021 dan *cross section*.

### 3.3 Populasi Dan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu petani kelapa di Indonesia yang memproduksi produk turunan kelapa menjadi kopra yang diekspor, dan sampel penelitian ini terdiri dari ekspor kopra Indonesia dari tahun 2017- 2021 ke 7 negara tujuan utama yaitu Bangladesh, India, Pakistan, Malaysia, Filipina, China, Myanmar.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini menggunakan data sekunder, data tersebut diperoleh dari beberapa instansi terkait seperti; BPS (Badan Pusat Statistika), Direktorat Jenderal Perkebunan, UN Comtrade, FAO, Trade Map, Word Bank. Dan berbagai sumber seperti skripsi, jurnal, buku, dan artikel yang berhubungan dengan penelitian ini. Data pada penelitian ini merupakan data gabungan antara *time series* dan *cross section*. Data *time series* yang dipakai adalah 5 tahun terakhir dari tahun 2017-2021 dan data *cross section* ke 7 negara tujuan utama yaitu negara Bangladesh, India, Pakistan, Malaysia, Filipina, China, Myanmar. Berikut data yang dipakai pada penelitian ini;

Tabel 5. Jenis dan Sumber Data

No	jenis data	sumber
1	Volume ekspor kopra indonesia	UN Comtrade
2	Harga Ekspor Kopra	UN Comtrade
3	GDP Negara tujuan Ekspor	World Bank
4	Nilai Tukar Rill	World Bank
5	Nilai Ekspor Kopra	UN Comtrade
6	Inflasi	World Bank
7	Suku Bunga	World Bank

### 3.5 Teknik Analisis Data

Metode analisis kuantitatif dan metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini, dimana metode kuantitatif menggunakan metode regresi data panel, *Revealed Comparative Advantage* (RCA) dan *Export Product Dynamic* (EPD). Metode analisis deskriptif akan dipakai untuk menjelaskan gambaran umum ekspor kopra Indonesia di pasar dunia. Pembahasan tujuan penelitian pertama metodenya

menggunakan regresi data panel. Data yang didapat untuk diuji dengan metode regresi data panel akan dianalisis menggunakan aplikasi Microsoft Excel dan Eviews 12 Student Version. Dasar dari pemilihan model data panel adalah untuk meningkatkan jumlah total data observasi penelitian. Model data panel dengan tujuh negara tujuan artinya data observasi yang dipakai totalnya berjumlah 35 data tahun ekspor. Pembahasan tujuan penelitian kedua mengenai daya saing akan menggunakan analisis RCA (*Revealed Comparative Advantage*) dan EPD (*Export Product Dynamic*).

### 3.5.1 Model Regresi Data Panel

Tujuan analisis regresi data panel untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor kopra Indonesia, tujuan dari analisis model ini untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini volume ekspor kopra Indonesia. Variabel independen dalam model ini yaitu harga ekspor kopra, GDP negara tujuan ekspor, nilai tukar riil efektif negara tujuan, nilai ekspor kopra, inflasi, dan nilai suku bunga. Adapun perumusan Model regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + \beta_5x_5 + \beta_6x_6 + \epsilon_t$$

Keterangan;

y	: Volume ekspor kopra Indonesia ke negara i pada tahun t (kg)
$\beta_0$	: Intersep
$\beta_i$	: Koefisien
$\beta_1x_1$	: Harga ekspor kopra Indonesia ke negara i pada tahun t (USD)
$\beta_2x_2$	: GDP negara i pada tahun t (USD)
$\beta_3x_3$	: Nilai tukar riil efektif negara i terhadap pada tahun t (USD)

$\beta_{4 \times 4}$	: Nilai ekspor kopra Indonesia ke negara $i$ pada tahun $t-1$ (USD)
$\beta_{5 \times 5}$	: Inflasi
$\beta_{1 \times 6}$	: tingkat suku bunga rill
$t$	: tahun ke
$I$	: negara tujuan ekspor
$E_t$	: galat/error

### 3.5.1.1 Uji Kesesuaian Model Regresi Data Panel

Pada pengujian model regresi data panel akan diuji model melalui tiga tahap yaitu uji chow, uji hausman, uji LM.

a) Uji chow

Tujuan dari penggunaan uji ini untuk menentukan model yang paling tepat antara model common effect (CEM) atau model fixed effect (FEM). Ketentuannya jika nilai probablity  $> 0,05$  maka menggunakan model common effect (CEM) jika nilai probablity  $< 0,05$  maka menggunakan model fixed effect (FEM).

a) Uji Hausman

Tujuan dari penggunaan uji ini untuk menentukan model yang paling tepat antara model fixed effect (FEM) atau model Random effect (REM). Ketentuannya jika nilai probablity  $> 0,05$  maka menggunakan model random effect (REM) dan jika nilai probablity  $< 0,05$  maka menggunakan model fixed effect (FEM).

b) Uji Lagrange Multiplier (LM)

Tujuan dari penggunaan uji ini untuk menentukan model yang paling tepat anantara model common effect (CEM) atau model Random effect (REM)

ketentuannya Jika nilai probablity  $> 0,05$  maka menggunakan model common effect (CEM) dan jika nilai probablity  $< 0,05$  maka menggunakan model random effect (REM). (Savitri et al, 2021:97-98)

### 3.5.1.2 Uji Asumsi Klasik

#### a) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat adanya hubungan atau korelasi antar masing-masing variabel. Multikolinearitas dapat dikatakan terjadi saat terdapat hubungan linier yang sempurna atau eksak antar variabel bebas. kolinearitas dapat terjadi secara sempurna dan kurang sempurna. Dikatakan kolinearitas sempurna ketika menyebabkan koefisien X tidak dapat ditentukan dan standar erornya yang tak terhingga, sedangkan kolinearitas dikatakan kurang sempurna karena menyebabkan regresi X dapat ditentukan tetapi standar erornya akan tinggi, menyebabkan regresi tersebut tidak dapat diestimasi menggunakan tingkat ketelitian yang tinggi. Kesimpulannya, jika korelasi bernilai semakin kecil antara variabel bebasnya, maka model regresi yang didapat semakin baik. (Firdaus, 2019).

Untuk menguji terjadinya multikolinearitas dengan mengamati *correlation matrix*, dengan melihat koefisien korelasi antar varaibel independen. Ketentuannya dengan melihat nilai korelasinya, jika nilai korelasi  $< 0,8$ , maka terdapat multikolinearitas atau bebas multikolinearitas. Selain itu cara yang bisa dipakai menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* atau VIF. Nilai VIF bertujuan untuk mengukur multikolinearitas untuk peubah bebas ke-i. jika nilai VIF kurang dari 10, dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Solusi untuk bebas dari

multikolinearitas dengan menghilangkan variabel tersebut dari model, menambah variabel lain, transformasi data. (Gujarati 2004).

#### b) Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji Heteroskedastisitas dapat melihat pengamatan satu dengan lainnya yang tidak memiliki data yang sama. Heteroskedastisitas yang bermasalah menyebabkan variansi yang tidak efisien meskipun tidak bias dan konsisten. Kecenderungan variansi yang semakin tinggi itu akan menyebabkan uji hipotesis yang dilakukan memberi hasil yang tidak sesuai di uji t terhadap koefisien regresi, t hitung diduga bernilai kecil (Firdaus 2019). Tetapi regresi tetap digunakan, dapat menyebabkan nilai regresi menjadi “misleading”.

Heteroskedastisitas bisa diuji dengan membandingkan model tanpa pembobotan dengan model weighted atau disebut juga model dengan pembobotan. Apabila nilai statistik model dengan pembobotan lebih baik daripada model tanpa pembobotan maka terdapat masalah heteroskedastisitas pada model tanpa pembobotan. Jikalau terjadi kondisi demikian, sehingga maka model digunakan yaitu model dengan pembobotan (Algifari 2021).

#### c) Uji Autokorelasi

Untuk menguji autokorelasi digunakan agar mengetahui terdapat atau tidaknya korelasi pengganggu di periode (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Dikatakan autokorelasi ketika korelasi. Pengujian dari autokorelasi dengan membandingkan nilai Durbin-Watson statistic (DW) dan DW-tabel. Menurut Firdaus (2011), aturan dalam pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut:

$DW < 1.10 =$  Ada autokorelasi

$1.10 < DW < 1.54 =$  Tanpa kesimpulan

$1.55 < DW < 2.46 =$  Tidak ada autokorelasi

$2.47 < DW < 2.90 =$  Tanpa kesimpulan

$dl < DW < 2.91 =$  Ada autokorelasi

d) Uji Normalitas

Menurut Firdaus (2019), asumsi normalitas menyatakan bahwa error term atau kesalahan pengganggu terdistribusi secara normal. Tujuan dari uji normalitas ini untuk melihat asumsinya terpenuhi atau tidak. Agustiana (2015) juga mengatakan bahwa model regresi baik jika terbebas dari heteroskedastisitas dan autokorelasi. Selain itu, data yang dihasilkan haruslah terdistribusi secara normal.

$H_0: \alpha = 0$ , Error term terdistribusi normal

$H_1: \alpha \neq 0$ , Error term tidak terdistribusi normal

Hipotesis yang telah dituliskan merupakan pengujian *Jarque Bera* yang digunakan untuk melakukan pengujian normalitas residual (Meilanie 2016). Dikatakan bahwa jika nilai penerimaan adalah saat  $\text{prob}(p\text{-value}) > \alpha$ , sementara untuk wilayah penolakan saat  $\text{probabilitas}(p\text{-value}) < \alpha$ . Error term tersebar normal apabila  $H_0$  diterima.

### 3.5.1.3 Uji Statistik

a) Uji F

Menurut Meilanie (2016), tujuan dari uji-F untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini membandingkan nilai kritis F dengan F hitung. Hipotesisnya adalah:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_t = 0$  (variabel bebas tidak ada yang berpengaruh terhadap variabel terikat).

H: Minimal ada satu  $\beta_t \neq 0$  (minimal terdapat satu variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat).

Apabila Probabilitas F-statistic < taraf nyata ( $\alpha$ ), berarti terdapat minimal satu variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat karena  $H_0$  ditolak. Sebaliknya, jika Probabilitas F-statistic > taraf nyata ( $\alpha$ ), berarti tidak terdapat satupun variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat karena  $H_0$  diterima.

#### b) Uji t

Pengujian ini bertujuan agar mengetahui bagaimana pengaruh antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen dalam model secara parsial. Hipotesisnya adalah:

$H_0: \beta_1 = 0$ , dengan  $t = 1, 2, \dots, n$

$H_1: \beta_1 \neq 0$

Apabila nilai t-stat > t-tabel, sehingga  $H_0$  ditolak artinya variabel independen yang telah diuji dengan variabel dependen berpengaruh nyata. Tetapi nilai t-stat < t-tabel, Sehingga  $H_0$  diterima artinya variabel independen yang telah diuji terhadap variabel dependen tidak berpengaruh nyata. Ketika variabel bebas yang signifikan terhadap variabel terikat semakin banyak maka dapat dikatakan semakin baik.

#### c) Uji $R^2$ ataupun adj- $R^2$

Menurut Firdaus (2019),  $R^2$  atau yang bisa disebut juga sebagai koefisien determinasi berganda adalah persentase sumbangan variabel independen(X) akan bersifat fluktuatif variabel dependen (Y) secara bersama-sama. Nilai  $R^2$  atau  $R^2$  adjusted berkisar antara 0 sampai dengan 1, semakin mendekati satu semakin cocok garis regresi untuk meramalkan variabel terikat (Y).

### 3.5.2 Revealed Comparative Advantage (RCA)

Tujuan dari penggunaan RCA yaitu menentukan keunggulan komparatif dan posisi daya saing kopra Indonesia di pasar dunia. Indeks RCA dapat memperlihatkan seberapa besar daya saing suatu produk ekspor suatu negara terhadap porsi produk tersebut di pemasaran internasional (Sabarudin dan Tambun 2016). Adapun rumus RCA adalah;

$$RCA = (Pt/Qt) / (Rt/St)$$

Keterangan:

RCA : Indeks daya saing

Pt : Nilai ekspor Kopra Indonesia ke negara tujuan pada tahun ke-t (USD)

Qt : Nilai ekspor total Indonesia ke negara tujuan pada tahun ke-t (USD)

Rt : Nilai ekspor kopra dunia ke dunia negara tujuan pada tahun ke-t (USD)

St : Nilai ekspor total dunia ke negara tujuan pada tahun ke-t (USD)

Nilai RCA menunjukkan apakah komoditas mempunyai keunggulan komparatif atau tidak. Nilai RCA antara 0 sampai tak terhingga. Dikatakan suatu komoditas memiliki keunggulan komparatif ketika nilai  $RCA > 1$  artinya kegiatan ekspor terlaksana disebabkan oleh daya saing yang tinggi. Tetapi kegiatan ekspor yang tidak memiliki keunggulan komparatif ketika nilai  $RCA < 1$  artinya komoditas ekspor dari negara tersebut lebih kecil dari negara pesaingnya. Berarti nilai RCA dibawah 1 menunjukkan bahwa komoditas ekspor tidak berorientasi karena daya saing yang rendah (Evelina 2018).

### 3.5.3 Export Product Dynamic (EPD)

Tujuan metode analisis EPD untuk mengetahui suatu produk atau komoditas bernilai keunggulan kompetitif yang tinggi. Metode ini juga dapat digunakan untuk

menganalisis cepatnya peningkatan komoditas atau produk ekspor suatu negara dalam kegiatan perdagangan internasional. Pengujian ini menghasilkan letak daya saing suatu komoditas atau produk. Ini menunjukkan posisi ekspor suatu negara dalam perdagangan dunia dan posisi produk ekspor dalam kegiatan ekonomi dunia. (Muharami dan Novianti 2018).

Sumbu X: Pertumbuhan pangsa pasar ekspor

$$\frac{\sum_{t=1}^T (\frac{x_{ij}}{w_{ij}})^t \times 100\% - \sum_{t=1}^T (\frac{x_{ij}}{w_{ij}})^{t-1} \times 100\%}{T}$$

Sumbu Y: Pertumbuhan pangsa pasar produk

$$\frac{\sum_{t=1}^T (\frac{x_t}{w_t})^t \times 100\% - \sum_{t=1}^T (\frac{x_t}{w_t})^{t-1} \times 100\%}{T}$$

Keterangan:

X<sub>ij</sub> : Nilai ekspor kopra Indonesia ke negara tujuan (USD)

W<sub>ij</sub> : Nilai ekspor Kopra dunia ke negara tujuan (USD)

X<sub>t</sub> : Nilai total ekspor Indonesia ke negara tujuan (USD)

W<sub>t</sub> : Nilai total ekspor dunia ke negara tujuan (USD)

T : Jumlah tahun analisis



Gambar 4. Daya tarik pasar dan kekuatan bisnis dalam EPD

Menurut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS), posisi pasar yang diinginkan yaitu posisi pasar ekspor “rising star” dimana pada posisi ini pangsa pasar eksportnya paling tinggi. Kemudian posisi pasar “lost opportunity” berarti posisi pasar tersebut mendapatkan tambahan pangsa pasar yang dimiliki produk tersebut yang memiliki laju pertumbuhan yang cepat dan dinamis. Tetapi posisi pasar juga mengalami penurunan terhadap produk atau komoditasnya artinya posisi tersebut tidak lah diinginkan oleh suatu negara yang disebut dengan posisi pasar “falling star” atau tidak disukai, tetapi masih lebih baik jika dibandingkan dengan posisi pasar lost opportunity karena masih memungkinkan terjadinya peningkatan pangsa pasar. Sedangkan posisi pasar, “retreat” biasanya tidak diinginkan, tetapi dalam kasus tertentu "mungkin" diinginkan untuk berpindah dari produk statis ke produk dinamis.

Penjabaran empat posisi pada matriks EPD ini juga dijelaskan pada Madihah dan Widyastutik (2020). Penelitian ini menyebut bahwa komoditas yang berada pada kondisi rising star sebagai komoditas ekspor yang memiliki kinerja peningkatan cepat dan dinamis. Sementara untuk produk di posisi falling star dikatakan sebagai produk yang stagnan dan tidak dinamis. Mengenai lost opportunity dan retreat, komoditas ekspor yang ada pada dua posisi ini sama penjelasan kinerja perkembangannya dengan dua posisi yang telah disebutkan sebelumnya. Komoditas pada lost opportunity sama dengan rising star sementara retreat sama dengan falling star. Perbedaan terdapat pada pangsa pasar total negara eksportir pada negara tujuan.

### 3.6 Defenisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini menggunakan enam variabel bebas dan satu variabel terikat. Adapun variabel bebas pada penelitian ini yaitu Harga ekspor kopra indonesia, gdp negara tujuan ekspor, nilai tukar rill, nilai ekspor kopra, inflasi, tingkat suku bunga rill. Sedangkan variabel terikatnya volume ekspor kopra Indonesia. Berikut defenisi variabel pada penelitian tersebut;

1. Volume Ekspor adalah kuantitas komoditas yang diekspor yang dituliskan dalam satuan kilogram, sesuai dengan penyajian data yang ada di sumbernya yaitu UN COMTRADE.
2. Harga Ekspor adalah harga kopra yang diekspor Indonesia ke negara tujuan bersumber dari laman UN COMTRADE.
3. GDP Negara Tujuan adalah sebagai penentu kemampuan suatu wilayah tertentu atau negara dalam menciptakan nilai tambah dalam suatu periode tertentu
4. Nilai Tukar Riil Efektif Negara Tujuan adalah nilai ekspor dinyatakan dalam sataun USD, Angka yang dipakai merupakan angka rataan tahunan.
5. Nilai Ekspor Kopra adalah ukuran atau kualitas kopra yang sudah diekspor ke pasar internasional didapat berdasarkan data UN COMTRADE disebut sebagai trade value (US\$).
6. Inflasi adalah fenomena ekonomi di mana harga-harga barang dan jasa secara umum mengalami peningkatan dalam jangka waktu tertentu.
7. Tingkat Suku Bunga Rill adalah Suku bunga dapat ditentukan dengan laju inflasi atau berubahnya daya beli uang yang mengacu pada suku bunga yang disesuaikan dengan tingkat inflasi untuk mendapatkan gambaran yang

lebih terpercaya mengenai pengembalian riil atau daya beli yang diperoleh dari pinjaman atau investasi. Satuan yang digunakan presentase (%).



## V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Ekspor kopra Indonesia

Ekspor kopra Indonesia menjadi sumber pendapatan masyarakat dan negara yang mampu meyumbang devisa negara yang dibutuhkan negara untuk membiayai pembangunan. Kegiatan ekspor kopra ini menjadi tantangan baik untuk petani kopra dan juga pemerintah agar mampu menghasilkan kopra yang bermutu agar dapat bersaing di pasar internasional. Kegiatan perdagangan internasional ini merupakan proses bisnis yang timbul akibat adanya penawaran dan juga permintaan satu negara terhadap negara lain. Negara-negara yang terlibat dalam perdagangan internasional saling membutuhkan dengan latar belakang setiap negara memiliki keunggulan. Ekspor kopra Indonesia sendiri sudah berlangsung sejak tahun sembilan puluhan.

### 5.2 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ekspor kopra Indonesia ke Negara tujuan Utama.

Adapun beberapa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap volume ekspor kopra Indonesia ke beberapa negara tujuan utama yaitu negara Bangladesh, India, Pakistan, Malaysia, Filipina, China, dan Myanmar pada bagian ini merupakan analisis data panel yang akan dilakukan menggunakan software Eviews 12 Student Version. Hasil regresi data panel memperlihatkan beberapa variabel yang mempengaruhi volume ekspor kopra Indonesia ke negara tujuan utama.

Dalam penelitian ini volume ekspor kopra Indonesia menjadi variabel terikat dan dijelaskan oleh variabel-variabel independen seperti Harga ekspor kopra, GDP perkapita negara tujuan ekspor, Nilai tukar rill, Nilai ekspor kopra, inflasi dan tingkat suku bunga rill Pada bagian ini, beberapa pengujian model akan

menyertai analisis regresi data panel yaitu uji Chow (pemilihan model), uji asumsi klasik, dan uji statistik.

## 5.2.1 Pengujian kesesuaian model

### 5.2.1.1 Uji chow

Tujuan dari pengujian Uji chow agar mengetahui model yang terbaik pada penelitian ini antara CEM (*Common Effect Model*) atau FEM (*Fixed Effect Model*). Adapun hipotesisnya yaitu  $H_0 =$  common effect model dan  $H_1 =$  fixed effect model. Ketika hasil uji chow signifikan yaitu probabilitas uji chow  $< 0.05$  maka digunakan FEM. Tetapi hasil uji chow nilai probabilitasnya  $> 0,05$  maka menggunakan uji CEM. tabel 7 dibawah merupakan hasil uji chow pada penelitian ini.

Tabel 7. Hasil uji chow

Effects test	statistic	d.f.	prob
Cross-section f	1,339940	(6,22)	0,2819
Cross-section chi-square	10.901638	6	0.0915

Berdasarkan hasil Uji Chow Nilai prob 0,0915  $> 0,05$  maka pada penelitian ini untuk menentukan model menggunakan uji chow didapatlah model yang sesuai yaitu model CEM (*Common Effect Model*). Karena berdasarkan hasil pengujian bahwa nilai prob lebih kecil dari nilai 0,05.

### 5.2.1.2 Uji Lagrange multiplier

Selanjutnya dalam penentuan model diuji lah uji lagrange multiplier untuk menentukan model yang sesuai antara common effect model atau random effect model.

Tabel 8. Hasil uji lagrange multiplier

	Cross-section	time	both
Breusch-pagan	(0,3381)	(0,1490)	(0,0833)

Berdasarkan hasil Lagrange Multiplier pada tabel 8 Nilai prob  $0,3381 > 0,05$  maka pada penelitian ini untuk menentukan model menggunakan uji chow didapatkanlah model yang sesuai yaitu model CEM (*Common Effect Model*). Karena berdasarkan hasil pengujian bahwa nilai prob lebih kecil dari nilai  $0,05$ .

Berdasarkan pengujian dari uji chow dan uji lagrange maka model yang paling tepat pada penelitian ini yaitu model *common effect model* (CEM).

Tabel 9. Hasil Estimasi Model Faktor-faktor yang Mempengaruhi ekspor Kopra Indonesia

Variabel	Coefisien	Std.eror	T statistic	Prob
C	30861147	1707954.	1.806926	0.0815
X1	-335.8100	219.7137	-1.528398	0.1376
X2	-287.0859	145.0242	-1.979573	0.0577
X3	-2498.273	1228.801	-2.033098	0.0516
X4	0.876843	0.060234	14.55721	0.0000
X5	-110181.6	184660.8	-0.596670	0.5555
X6	205171.9	161486.8	1.270518	0.2144
r-s quared	0,941098	Mean dependent var	8533566	
Adjusted r-s quared	0,920061	s.d dependent var	8564947	
s.e.of regresion	2421608	Akaike info criterion	32.48109	
Sum s quared resid	8.21E+13	Schwarzcriterion	32.77981	
Log likelihood	-318.8109	Hannan-quinn criter	32.53940	
f-statistic	44.73629	Durbin-wats on start	1.514972	
Prob(f-statistic)	0.000000			

Berdasarkan uji tersebut maka diperolehlah persamaan sebagai berikut dalam estimasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap volume ekspor kopra Indonesia.

$$Y = 1604543.11223 - 29.2445380017 * X1 + 110.181561824 * X2 + 618.870032116 * X3 + 0.0881528056078 * X4 - 99779.3686261 * X5 - 48967.8927061 * X6$$

## 5.2.2 Pengujian Asumsi Klasik

Tujuan pengujian hipotesis asumsi klasik adalah untuk mengetahui apakah model yang dipilih efisien, konsisten dan bebas dari asumsi klasik. Ada empat pengujian yang dilaksanakan yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heterokedastisitas. Tetapi, sebuah penelitian dengan analisis data panel tidak harus melewati semua uji hipotesis klasik, karena analisis data panel meminimalkan bias dari data yang digunakan (Kasmiarno dan Mintaroem, 2016: 19). Untuk menguji asumsi klasik, peneliti hanya menggunakan pengujian sebagai berikut:

### 5.2.2.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dilakukan agar mengetahui apakah adanya hubungan antara variabel satu sama lain di variabel independen. Salah satu indikator yang dapat menjelaskan apakah dalam sebuah multikolinearitas bisa dilakukan dengan melihat dari matriks korelasi dari variabel independent. Jika masing masing koefisien korelasinya  $>0.90$  maka model tersebut memiliki masalah multikolinearitas.

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4	X5
X1	1.000000	-0.207052	0.036109	-0.035375	-0.639571
X2	-0.207052	1.000000	-0.403183	-0.424703	-0.728733
X3	0.036109	-0.403183	1.000000	-0.249603	0.485570
X4	-0.035375	-0.424703	-0.249603	1.000000	0.229202
X5	0.639571	-0.728733	0.485570	0.229202	1.000000
X6	0.004814	-0.409787	0.734828	-0.021429	0.356745

Pada uji multikolinearitas yang sudah diuji nilai koefisien setiap variabel lebih kecil dari 0,85 maka dapat disimpulkan varaiabel independen tersebut lolos uji multikolinearitas.

### 5.2.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan agar melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dalam model regresi dari satu pengamatan residual ke pengamatan lainnya.

Tabel 11. Hasil uji heteroskedastisitas

Variabel	Coefficient	Std.Error	T-Statistis	Prob
C	1604543.	945099.6	1.697750	0.1006
X1	-29.24454	121.5790	-0.240539	0.8117
X2	-110.1816	80.24939	-1.372989	0.1807
X3	-618.8700	679.9591	-0.910158	0.3705
X4	0.088153	0.033331	2.644789	0.1104
X5	-99779.37	102182.4	-0.976483	0.3372
X6	48967.89	89359.04	0.547990	0.5880

Pada tabel diatas bahwa hasil pengujian heteroskedastisias, variabel bebas memiliki nilai probabilitas  $> 0,05$  yang berarti lolos uji heteroskedastisitas.

### 5.2.3 Uji Hipotesis

#### 5.2.3.1 Uji t

Tabel 12. Hasil uji t

Variabel	Coefficient	Std.error	t-statistic	Prob
C	3086147	1707954.	1.806926	0.0815
X1	-335.8100	219.7137	-1.528398	0.1376
X2	-287.0859	145.0242	-1.979573	0.0577
X3	-2498.273	1228.801	-2.033098	0.0516
X4	0.876843	0.060234	14.55721	0.0000
X5	-110181.6	184660.8	-0.596670	0.5555
X6	205171.9	161486.8	1.270518	0.2144

Setelah dilakukan uji t maka beberapa variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat sebagai berikut:

- a) Variabel x1 berdasarkan hasil pengujian didapatkan nilai t hitungnya sebesar  $-1,528398 < \text{Nilai t tabel yaitu } 1,69236$  dan nilai sig  $0,1376 > 0,1$  sehingga pada variabel harga ekspor kopra ha ditolak dan  $H_0$  diterima, kesimpulannya

variabel x1 atau harga ekspor kopra tidak berpengaruh terhadap variabel y atau volume ekspor kopra Indonesia.

- b) Variabel x2 berdasarkan hasil pengujian didapatlah nilai t hitungunya sebesar  $-1,979573 >$  Nilai t tabel yaitu 1,69236 dan nilai sig  $0,0577 < 0$ , sehingga pada variabel GDP negara tujuan ekspor ha diterima dan ho ditolak, kesimpulannya variabel x2 atau GDP negara tujuan ekspor kopra berpengaruh terhadap variabel y atau volume ekspor kopra Indonesia
- c) Variabel x3 berdasarkan hasil pengujian didapatlah nilai t hitungunya sebesar  $-2,033098 >$  Nilai t tabel yaitu 1,69236 dan nilai sig  $0,0516 < 0,1$ , sehingga pada variabel nilai tukar rill ha diterima dan ho ditolak, kesimpulannya variabel x3 atau nilai tukar rill berpengaruh terhadap variabel y atau volume ekspor kopra Indonesia
- d) Variabel x4 berdasarkan hasil pengujian didapatlah nilai t hitungunya sebesar  $14,55721 >$  Nilai t tabel yaitu 1,69236 dan nilai sig  $0,0000 < 0,1$ , sehingga pada variabel nilai ekspor kopra ha diterima dan ho ditolak, kesimpulannya variabel x4 atau nilai ekspor kopra berpengaruh terhadap variabel y atau volume ekspor kopra Indonesia
- e) Variabel x5 berdasarkan hasil pengujian didapatlah nilai t hitungunya sebesar  $-0,596670 <$  Nilai t tabel yaitu 1,69236 dan nilai sig  $0,5555 > 0,1$ , sehingga pada variabel inflasi ha ditolak dan ho diterima, kesimpulannya variabel x5 atau inflasi tidak berpengaruh terhadap variabel y atau volume ekspor kopra Indonesia
- f) Variabel x6 berdasarkan hasil pengujian didapatlah nilai t hitungunya sebesar  $1,270518 <$  nilai t tabel yaitu 1,69236 dengan nilai sig  $0,2144 > 0,1$  sehingga

pada variabel tingkat suku bunga rill ha ditolak dan ho diterima, kesimpulannya variabel x6 atau tingkat suku bunga rill tidak berpengaruh terhadap variabel y atau volume ekspor kopra Indonesia

### 5.2.3.2 Uji f

Tabel 13. Hasil uji f

f-statistic	78.73629
Nilai signifikansi	0,000000

Berdasarkan hasil uji f didapatkan nilai F hitung  $78,73629 > F$  tabel yaitu 2,056583 dan nilai signifikansi  $0,000000 < 0,1$  Sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya variabel bebasnya meliputi dari Harga ekspor kopra, GDP perkapita negara tujuan ekspor, nilai tukar rill, nilai ekspor kopra, inflasi, dan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap volume ekspor kopra.

### 5.2.3.3 Uji koefisien determinasi ( $r^2$ )

Tabel 14. Hasil uji koefisien determinasi ( $r^2$ )

adjusted r squared	0,931755
--------------------	----------

Berdasarkan hasil uji tersebut nilai adjusted r squared sebesar 0,931755 atau 93,1755%. Variabel bebas pada penelitian ini terdiri dari Harga ekspor kopra, GDP perkapita negara tujuan ekspor, nilai tukar rill, nilai ekspor kopra, inflasi, dan tingkat suku bunga nilai koefisien determinasinya mampu menjelaskan volume ekspor kopra Indonesia sebesar 93,1755%. sedangkan sisanya yaitu 6,8245% (100-nilai adjusted r squared) variabel yang tidak masuk dalam penelitian ini.

### **5.3 Interpretasi Model ekspor kopra Indonesia**

Variabel bebas pada penelitian ini yaitu Harga ekspor kopra, GDP perkapita negara tujuan ekspor, nilai tukar rill, nilai ekspor kopra, inflasi dan tingkat suku bunga rill.

#### **5.3.1 Pengaruh Harga kopra internasional terhadap Volume ekspor Kopra Indonesia**

Dari hasil estimasi faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor kopra Indonesia, terlihat bahwa harga ekspor kopra tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopra Indonesia. Dengan nilai koefisien -335.8100 nilai probabilitas dari variabel ini sebesar 0.1376 yang lebih besar dari pada 0.1. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis di awal. Sehingga tidak signifikannya harga ekspor kopra mempengaruhi volume ekspor kopra Indonesia.

#### **5.3.2 Pengaruh GDP perkapita negara tujuan ekspor kopra terhadap volume ekspor kopra Indonesia**

Berdasarkan hasil uji estimasi, variabel  $x_1$  atau GDP per kapita dari masing-masing Negara tujuan ekspor kopra Indonesia memiliki nilai koefisiennya yaitu -287.0859. nilai probablity pada variabel ini sebesar 0.0577, artinya nilai probablity lebih kecil daripada nilai taraf 0,1. Maka variabel GDP per kapita Negara tujuan memiliki pengaruh terhadap volume ekspor kopra Indonesia. Hal ini terjadi karena GDP perkapita adalah suatu ukuran pendapatan rata-rata yang diperoleh oleh suatu negara, dan dapat mencerminkan daya beli dan tingkat konsumsi dalam ekonomi tersebut.

Daya beli dan konsumsi yang dimaksud Tingkat GDP per kapita yang tinggi biasanya menunjukkan adanya daya beli yang kuat dan tingkat konsumsi yang lebih

tinggi di dalam suatu negara. Hal ini dapat mendorong permintaan domestik yang lebih besar terhadap barang dan jasa, termasuk produk ekspor.

Kualitas produk dan inovasi yang dimaksud Tingkat GDP per kapita yang tinggi seringkali berhubungan dengan peningkatan kualitas produk dan inovasi. Negara berpenghasilan tinggi cenderung memiliki teknologi dan sumber daya yang lebih baik dan berinvestasi lebih banyak dalam penelitian dan pengembangan. Melalui hal tersebut, dapat dihasilkan produk yang lebih berkualitas dan inovatif, yang dapat meningkatkan daya saing produk ekspor negara tersebut di pasar dunia.

Diversifikasi ekonomi yang dimaksud Tingkat GDP per kapita yang tinggi juga dapat mendorong diversifikasi ekonomi. Ketika pendapatan per kapita meningkat, negara cenderung mengalami perkembangan sektor ekonomi yang lebih beragam. Hal ini dapat menciptakan peluang untuk mengembangkan sektor ekspor yang berbeda dan mengurangi ketergantungan pada satu jenis produk ekspor. Diversifikasi ekonomi ini dapat meningkatkan daya tahan ekonomi suatu negara terhadap perubahan di pasar global dan meningkatkan potensi ekspor. Dengan demikian, GDP per kapita negara bersifat variabel, yang mempengaruhi volume ekspor Kopra Indonesia.

### **5.3.3 pengaruh nilai tukar riil terhadap volume ekspor kopra Indonesia**

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap variabel nilai tukar riil, terlihat nilai koefisien variabel ini sebesar -24898.273. Nilai probabilitas variabel ini adalah 0,0516 yang berarti lebih besar dari 0,1. Hasil estimasi ini sesuai dengan hipotesis semula, nilai tukar riil masing-masing negara tujuan ekspor Kopra Indonesia berpengaruh terhadap volume ekspor Kopra di Indonesia. Nilai tukar riil memiliki dampak yang signifikan terhadap ekspor negara tersebut.

Perubahan nilai tukar riil bisa berpengaruh terhadap saing harga produk ekspor, permintaan ekspor, dan komposisi ekspor. Daya saing harga: daya saing komoditas di suatu negara dapat berubah jika terjadi perubahan nilai tukar riil, jika nilai tukar riil meningkat sehingga harga produk atau komoditas negara tersebut akan naik terhadap terhadap harga produk dari negara-negara pesaing. Hal ini dapat mengurangi volume ekspor dan menyebabkan penurunan permintaan untuk produk ekspor tersebut. apabila, nilai tukar riil melemah maka harga produk ekspor akan menjadi lebih rendah relatif terhadap produk dari negara-negara pesaing, yang dapat meningkatkan daya saing dan permintaan ekspor.

Permintaan adalah Perubahan nilai tukar riil akan mempengaruhi permintaan ekspor. Jika nilai tukar riil melemah, harga produk ekspor menjadi lebih rendah bagi negara lain, yang dapat meningkatkan daya tarik dan permintaan ekspor. Sebaliknya, jika nilai tukar riil menguat, harga produk ekspor menjadi lebih tinggi, yang dapat mengurangi daya tarik dan permintaan ekspor. Komposisi ekspor, Perubahan nilai tukar riil dapat mempengaruhi komposisi produk ekspor suatu negara. Ketika nilai tukar riil menguat, produk ekspor yang lebih sensitif terhadap perubahan harga akibat perubahan nilai tukar riil cenderung mengalami penurunan permintaan. Sebaliknya, produk ekspor yang memiliki elastisitas harga yang rendah atau eksklusivitas tertentu dapat tetap memiliki permintaan yang relatif stabil meskipun nilai tukar riil mengalami perubahan.

#### **5.3.4 pengaruh nilai ekspor kopra terhadap volume ekspor kopra Indonesia**

Berdasarkan hasil uji pada variabel nilai ekspor kopra Indonesia dapat dilihat bahwa nilai koefisennya sebesar 0,876843, nilai probabablity pada variabel ini yaitu  $0.0000 < 0.1$  sehingga adanya pengaruh antara nilai ekspor kopra terhadap

variabel y atau volume ekspor kopra Indonesia. Nilai kopra dikatakan berpengaruh karena disaat nilai ekspor meningkat akan berpengaruh juga terhadap volume ekspor yang akan meningkat juga. Nilai kopra yang dimaksud merupakan nilai ekspor kopra yang ditujukan ke 7 negara importir kopra yaitu Bangladesh, India, Pakistan, Malaysia, Filipina, China, dan Myanmar.

Nilai ekspor komoditas mencerminkan jumlah uang yang diterima dari penjualan komoditas tersebut di pasar internasional. Pengaruhnya terhadap volume ekspor yaitu Harga komoditas, Nilai ekspor komoditas sangat terkait dengan harga komoditas di pasar internasional. Jika harga komoditas naik, nilai ekspor komoditas akan meningkat karena nilai per unit produk yang diekspor menjadi lebih tinggi. Dalam hal ini, peningkatan nilai ekspor komoditas dapat mendorong peningkatan volume ekspor jika kuantitas produksi komoditas tersebut tetap atau meningkat.

Permintaan internasional terhadap suatu produk dipengaruhi oleh nilai ekspor dan volume ekspor. Jika permintaan internasional terhadap komoditas meningkat, nilai ekspor komoditas akan meningkat karena harga dan volume ekspor yang lebih tinggi. Namun, jika permintaan internasional menurun, nilai ekspor komoditas dapat menurun, yang kemungkinan akan mengurangi volume ekspor.

### **5.3.5 pengaruh tingkat inflasi terhadap volume ekspor kopra Indonesia**

Berdasarkan hasil uji pada variabel inflasi dapat dilihat bahwa nilai koefisennya sebesar -110181.6, nilai probabablity pada variabel ini yaitu 0.5555 > 0.1 sehingga inflasi ekspor kopra Indonesia terhadap volume ekspor kopra tidak adanya pengaruh. Tingkat inflasi ekspor merujuk pada tingkat kenaikan harga rata-rata produk ekspor dari suatu negara dari waktu ke waktu. Inflasi ekspor dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kenaikan biaya produksi, perubahan harga

bahan baku, fluktuasi nilai tukar atau perubahan permintaan dan penawaran di pasar internasional.

Tingkat inflasi ekspor memiliki dampak penting terhadap daya saing produk ekspor suatu negara. Jika tingkat inflasi ekspor suatu negara lebih tinggi dibandingkan dengan mitra dagangnya, maka harga produk ekspor tersebut akan naik relatif terhadap harga produk dari negara-negara pesaing. Hal ini dapat mengurangi daya saing produk ekspor dan mempengaruhi permintaan internasional. Selain itu, inflasi ekspor juga dapat mempengaruhi keuntungan atau margin laba perusahaan eksportir. Jika inflasi ekspor tinggi, biaya produksi dan operasional perusahaan dapat meningkat, yang dapat mengurangi keuntungan bersih dari ekspor. Tetapi tingkat inflasi tidak berpengaruh nyata terhadap volume ekspor kopra.

### **5.3.6 pengaruh tingkat suku bunga riil terhadap volume ekspor kopra Indonesia**

Berdasarkan hasil uji estimasi, variabel tingkat suku bunga dari masing-masing negara tujuan ekspor kopra Indonesia nilai koefisiennya yaitu  $-205171.9$  nilai probabilitasnya pada variabel yaitu  $0.2144 > 0,1$ . Sehingga volume ekspor kopra Indonesia tidak bisa dipengaruhi oleh tingkat suku bunga riil.

Beberapa pengaruh yang dapat terjadi seperti, Biaya pembiayaan: Tingkat suku bunga riil mempengaruhi biaya pembiayaan bagi produsen dan eksportir. Jika tingkat suku bunga riil tinggi, biaya pinjaman dan pembiayaan dapat menjadi lebih mahal, yang dapat mengurangi kemampuan produsen dan eksportir untuk menginvestasikan dana dalam produksi dan ekspansi ekspor. Hal ini dapat berpotensi mempengaruhi volume ekspor negara tersebut. Tetapi berdasarkan hasil

uji ternyata tingkat suku bunga riil ke negara tujuan utama ekspor kopra tidak berpengaruh nyata terhadap volume ekspor kopra.

Nilai tukar Suku bunga riil dapat memengaruhi nilai tukar suatu negara. Jika tingkat bunga riil naik, maka dapat meningkatkan minat investor untuk memegang mata uang negara tersebut, yang pada akhirnya dapat memperkuat nilai tukar mata uang tersebut. Peningkatan nilai tukar domestik dapat membuat produk ekspor lebih mahal dalam mata uang asing, yang dapat melemahkan daya saing dan permintaan ekspor.

#### 5.4 Analisis Revealed Comparative Advantage (RCA)

Keunggulan komparatif suatu negara atas suatu barang dapat dihitung dengan menggunakan metode Revealed Comparative Advantage (RCA). Seperti yang telah dibahas pada bab metode, Nilai RCA yang mempunyai nilai  $>1$ , Artinya, total ekspor barang dari negara tersebut lebih besar dari rata-rata pangsa ekspor dunia.

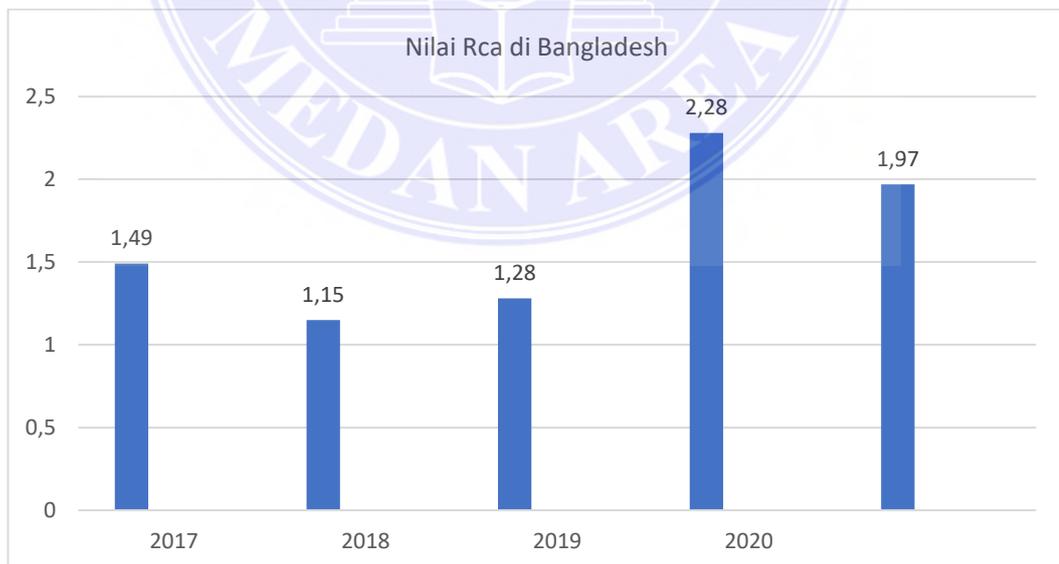
Nilai yang diatas satu menunjukkan adanya keunggulan komparatif dan komoditas tersebut berorientasi ekspor disebabkan oleh daya saingnya yang tinggi. Sebaliknya, nilai RCA yang lebih kecil dari satu berarti komoditas tersebut tidak berorientasi ekspor karena daya saingnya rendah.

Tabel 15. Nilai Rca Ekspor Kopra Indonesia Ke Negara Bangladesh, India, Pakistan,dan Malaysia

Negara	2017	2018	2019	2020	2021
<b>Bangladesh</b>	1,496	1,159	1,243	2,282	1,972
<b>India</b>	0,018	0,122	0,134	0,224	0,197
<b>Pakistan</b>	0,003	0,124	0,169	0,531	0,257
<b>Malaysia</b>	0,076	0,790	1,722	1,264	0,406
<b>Filipina</b>	83,453	46,837	66,519	104,164	80,404
<b>Myanmar</b>	19,32	21,33	27,92	42,28	80,4
<b>China</b>	0,079	0,088	0,174	0,565	0,168

Tabel 16 merupakan hasil perhitungan RCA ekspor kopra Indonesia ke negara tujuan yaitu negara Bangladesh, India, Pakistan, Malaysia, Filipina, China, dan Myanmar. Terlihat bahwa nilai RCA Indonesia ke Negara Bangladesh yang memiliki nilai RCA diatas 1 dari tahun 2017-2021. Artinya di negara tersebut memiliki nilai komparatif yang baik karena daya saingnya tinggi. Nilai RCA ekspor kopra Indonesia ke negara Malaysia pada tahun 2019 dan 2020 memiliki nilai  $RCA > 1$  memiliki keunggulan yang komparatif sama halnya dengan negara Bangladesh. Tetapi negara yang memiliki nilai RCA dibawah 1 berarti berdaya saing rendah.

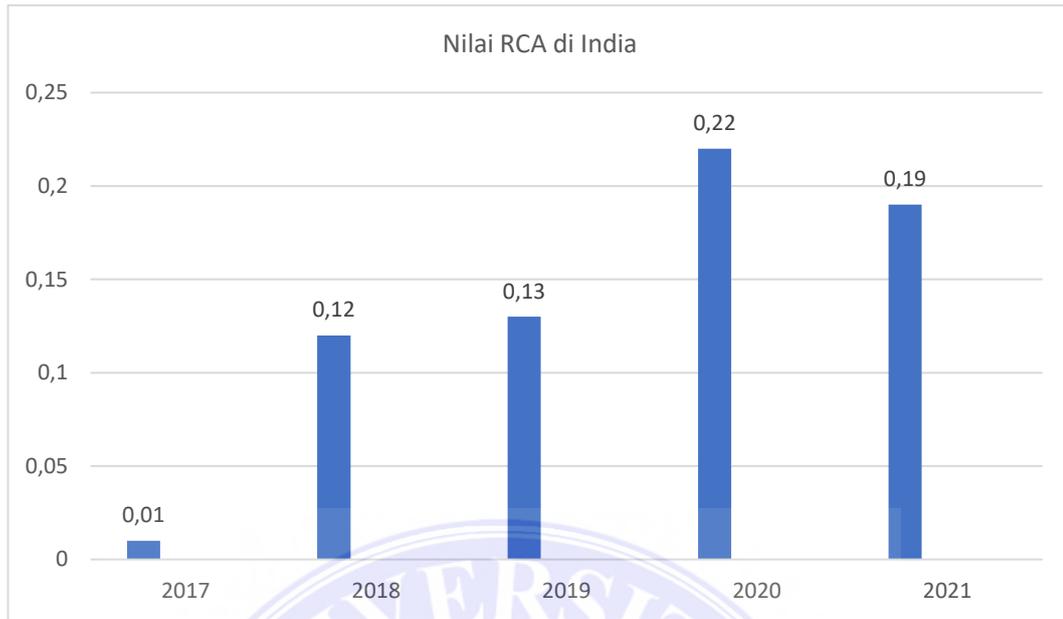
Pada bagian pembahasan ini akan disajikan tujuh grafik yang menunjukkan perkembangan nilai RCA ekspor kopra Indonesia ke negara tujuan yaitu Bangladesh, India, Pakistan, dan Malaysia. Setiap grafik akan memperlihatkan nilai RCA per tahun pada tahun 2017 hingga tahun 2021. Detail mengenai angka RCA di setiap grafik dapat dilihat pada Lampiran 1.



Gambar 11. Nilai RCA Ekspor Kopra Indonesia Ke Bangladesh

Pada gambar 12 diatas, menunjukkan bahwa ekspor kopra Indonesia ke negara Bangladesh pada periode 2017-2021 nilai RCA selalu berada diatas satu. Nilai tertinggi yaitu 2,28 ditahun 2020, dan terendah 1,15 pada tahun 2018. Nilai RCA yang selalu berada diatas satu menandakan bahwa ekspor kopra Indonesia memiliki keunggulan komparatif di Bangladesh.

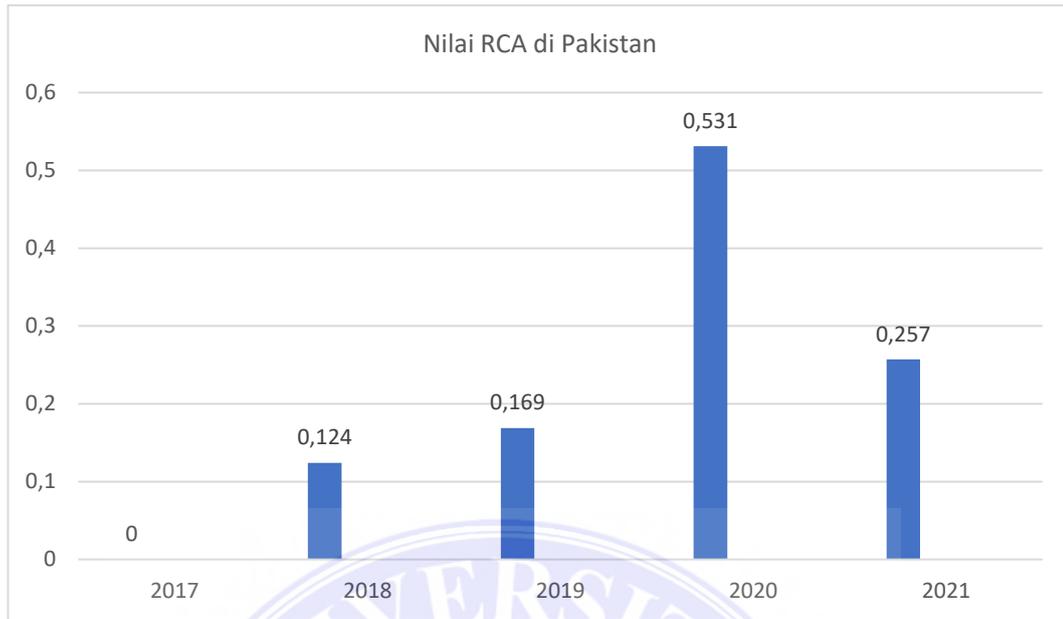
Indonesia memiliki keunggulan eksportir kopra di negara Bangladesh meski demikian Pertanian adalah sektor lapangan kerja terbesar di Bangladesh, menyumbang 14,2 persen dari PDB Bangladesh pada tahun 2017 dan mempekerjakan sekitar 42,7 persen tenaga kerja. Beras dan rami adalah tanaman utama di Bangladesh, jagung dan sayuran juga ditanami di negara tersebut tetapi tidak dengan kelapa. salah satu negara pengimpor karena industrinya belum cukup berkembang. Industri pengolahan ini disebut industri pengolahan, yang mengolah bahan mentah menjadi produk setengah jadi yang bernilai. Dengan demikian bangladesh membutuhkan bahan setengah jadi untuk pembuatan minyak kelapa sehingga Bangladesh menjadi importir kopra asal Indonesia. Bangladesh menjadi negara importir terbesar kopra Indonesia. Mengacu pada data menunjukan rata-rata volume ekspor kopra Indonesia ke negara Bangladesh sebesar 20.565.400 kg dalam waktu lima tahun terakhir.



Gambar 12. Nilai RCA Ekspor Kopra Indonesia Ke India

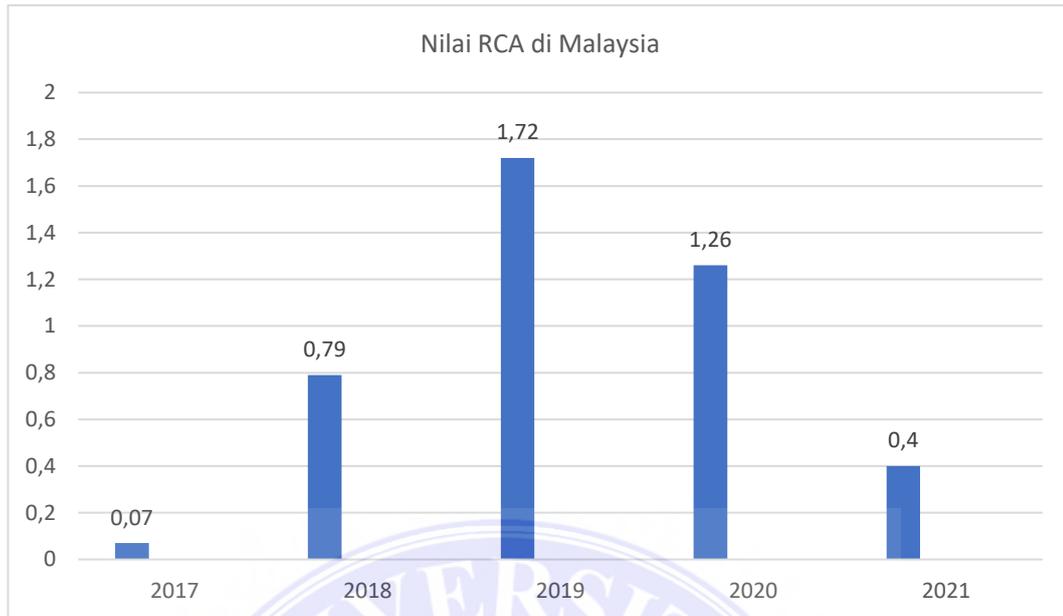
Kemudian negara India menjadi importir kedua kopra asal Indonesia, Nilai RCA Ekspor Kopra Indonesia Ke India, menunjukkan nilai RCA dibawah satu pada periode 2017-2021. Nilai tertinggi 0,22 pada tahun 2020 kemudian nilai terendah 0,01 pada tahun 2017. Artinya Nilai RCA yang berada dibawah satu menandakan bahwa kopra Indonesia ke India tidak memiliki keunggulan komparatif.

India merupakan negara ke 2 eksportir kopra dari Indonesia. Pendapatan negara India yaitu dari pertanian dan perdagangan. Hasil pertanian tersebut diekspor ke beberapa negara dunia. Perlu diketahui bahwa sekitar 70 persen rempah dunia berasal dari India. Beberapa jenis yang paling populer adalah lada hitam, kayu manis, jahe, pala, paprika, kunyit, dan vanila.



Gambar 13. Nilai RCA Ekspor Kopra Indonesia Ke Pakistan

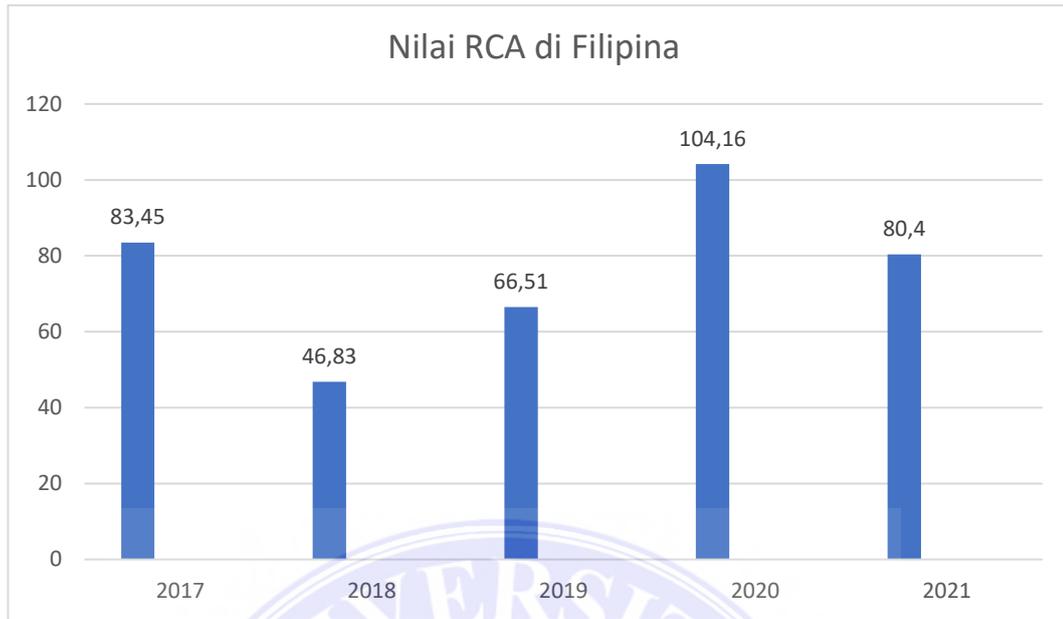
Kemudian negara Pakistan menjadi importir ketiga kopra asal Indonesia, pada gambar diatas, Nilai RCA Ekspor Kopra Indonesia Ke Pakistan, bahwa grafik menunjukkan nilai RCA dibawah nol. Angka terbesar 0,53 pada tahun 2020, kemudian terendah 0,00 pada tahun 2017. Artinya Nilai RCA yang berada dibawah satu menandakan bahwa kopra Indonesia ke Pakistan tidak memiliki keunggulan komparatif.



Gambar 14. Nilai RCA Ekspor Kopra Indonesia Ke Malaysia

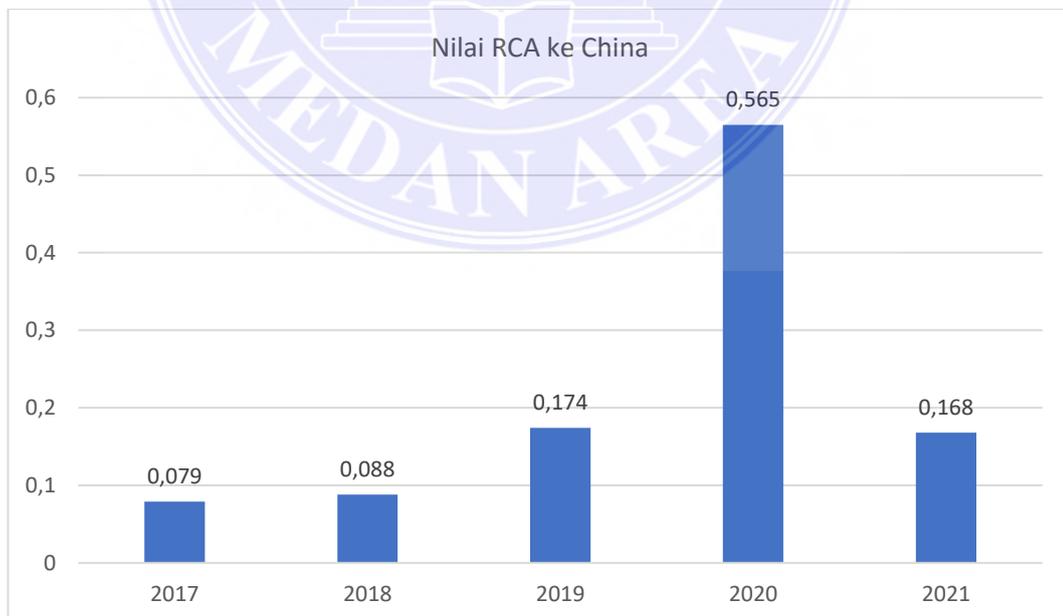
Kemudian negara Malaysia menjadi importir keempat kopra asal Indonesia, pada gambar diatas Nilai RCA Ekspor Kopra Indonesia Ke Malaysia, menunjukkan nilai RCA cenderung fluktuatif. Pada tahun 2019-2020 nilai RCA diatas 1 menunjukkan bahwa ekspor kopra Indonesia memiliki keunggulan komparatif di Malaysia. Tetapi pada tahun 2017, 2018, dan 2021 nilai RCA dibawah 1 yang artinya bahwa kopra Indonesia ke Malaysia tidak memiliki keunggulan komparatif.

Malaysia juga dikenal dengan produksi pertaniannya yang melimpah, salah satunya produksi karet dan minyak kelapa. Mitra ekspor utamanya adalah China, Singapura, Amerika Serikat, dan Thailand. Ekspor terutama di bidang peralatan elektronik, gas cair, kayu dan produknya, karet dan tekstil. Malaysia menduduki peringkat ke-12 dalam kategori Ease of Doing Business.



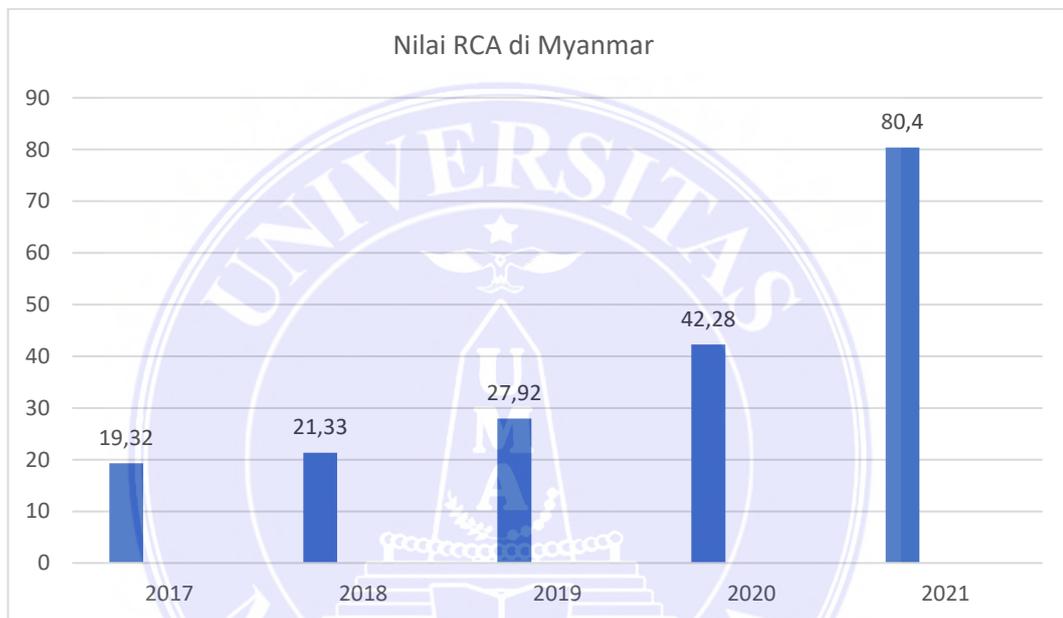
Gambar 15. Nilai RCA kopra indonesia ke filipina

Kemudian negara Filipina menjadi importir kelima kopra asal Indonesia, pada gambar diatas, Nilai RCA Ekspor Kopra Indonesia Ke filipina, menunjukkan nilai RCA cenderung fluktuatif. nilai RCA di negara filipina diatas 1 menunjukkan bahwa ekspor kopra Indonesia memiliki keunggulan komparatif di filipina.



Gambar 16. Nilai rca kopra indonesia ke negara china

Kemudian negara china menjadi importir keenam kopra asal Indonesia, pada gambar diatas, Nilai RCA Ekspor Kopra Indonesia Ke china, bahwa grafik menunjukkan nilai RCA dibawah nol. Angka terbesar 0,56 pada tahun 2020, kemudian terendah 0,079 pada tahun 2017. Artinya Nilai RCA yang berada dibawah satu menandakan bahwa kopra Indonesia ke china tidak memiliki keunggulan komparatif.



Gambar 17. Nilai rca ekspor kopra indonesia ke negara myanmar

Kemudian negara Myanmar menjadi importir ketujuh kopra asal Indonesia, pada gambar diatas, Nilai RCA Ekspor Kopra Indonesia Ke myanmar, menunjukkan nilai RCA yang meningkat selama lima tahun terakhir. nilai RCA di negara myanmar diatas 1 menunjukkan bahwa ekspor kopra Indonesia memiliki keunggulan komparatif di myanmar.

### 5.5 Export Product Dynamic (EPD)

Analisis Export Product Dynamic (EPD) bertujuan untuk mengukur keunggulan kompetitif dengan mengkategorikan ekspor kopra Indonesia ke negara tujuan berada di kuadran mana dalam matriks posisi pasar. Posisi pasar ini akan

terlihat dalam perhitungan posisi sumbu x dan sumbu y. setiap negara tujuan ekspor kopra akan dihitung Angka posisi sumbu x dan sumbu y untuk tiap tahunnya pada periode 2017-2020. Selanjutnya, semua angka tahunan tersebut diolah sesuai dengan rumus EPD untuk masing-masing sumbu x dan y yang sudah di jelaskan di metode penelitian. Nilai hasil olahan akhir tersebut merupakan yang akan menjadi patokan dimanakah posisi pasar Indonesia dalam pasar komoditas ekspor kopra di masing-masing empat negara pasar tujuan yang dibahas. Berikut adalah posisi ekspor kopra Indonesia ke negara tujuan.

Tabel 16. Hasil Export Product Dynamic (EPD) ekspor kopra Indonesia ke negara tujuan

<b>Epd</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
<b>Bangladesh</b>	Falling Star	Rising Star	Rising Star	Rising Star	Rising Star
<b>India</b>	Falling Star	Falling Star	Retreat	Falling Star	Lost Opportunity
<b>Pakistan</b>	Lost Opportunity	Rising Star	Falling Star	Rising Star	Lost Opportunity
<b>Malaysia</b>	Retreat	Rising Star	Falling Star	Retreat	Lost Opportunity
<b>Filipina</b>	Lost Opportunity	Retreat	Rising star	Falling star	Retreat
<b>China</b>	Lost opportunity	Rising star	Rising star	Rising star	Lost opportunity
<b>Myanmar</b>	Rising star	Falling star	Rising star	Rising star	Retreat

Hasil Penelitian export product dynamic (EPD) ekspor kopra Indonesia ke Negara Bangladesh pada tahun 2018-2021 berada pada posisi Rising Star, yang artinya komoditas ini berada pada kondisi yang memiliki kinerja peningkatan cepat dan dinamis, tetapi pada tahun 2017 posisi ekspor kopra Indonesia ke Negara Bangladesh Falling Star, artinya komoditas yang stagnan dan tidak dinamis. menyebutkan bahwa komoditas yang berada pada kondisi rising star sebagai komoditas ekspor yang memiliki kinerja peningkatan cepat dan dinamis.

Hasil Penelitian export product dynamic (EPD) ekspor kopra Indonesia ke Negara India pada tahun 2017, 2018 dan 2020 berada pada posisi falling star,

artinya sebagai komoditas yang stagnan dan tidak dinamis. Hal tersebut sama dengan tahun 2019 nilai EPD berada pada posisi retreat yang artinya komoditas tersebut tidak diinginkan oleh pasar. Sedangkan pada tahun 2021 berada pada posisi Lost opportunity kondisi ini tidak jauh berbeda dengan falling star tetapi lost opportunity masih terdapat peningkatan pangsa pasar meskipun tidak terjadi untuk produk yang dinamis.

Hasil Penelitian export product dynamic (EPD) ekspor kopra Indonesia ke Negara Paksitan pada tahun 2017 dan 2021 berada pada posisi Lost opportunity masih terdapat peningkatan pangsa pasar meskipun tidak terjadi untuk produk yang dinamis dan tahun 2019 berada pada posisi Falling star yang artinya artinya komoditas tersebut tidak diinginkan oleh pasar. Tetapi pada tahun 2018 dan 2020 berada pada posisi Rising star yang artinya komoditas ini berada pada kondisi yang memiliki kinerja peningkatan cepat dan dinamis.

Hasil Penelitian export product dynamic (EPD) ekspor kopra Indonesia ke Negara Malaysia pada tahun 2017 dan 2020 berada pada posisi Retreat yang artinya komoditas tersebut tidak diinginkan oleh pasar. Kemudian pada tahun 2019 berada pada posisi Falling star yang artinya tidak diinginkan oleh pasar tidak jauh beda pada tahun 2021 pada posisi Lost opportunity terjadi penurunan daya saing. Tetapi tahun 2018 berada pada posisi Rising star yaitu pasar yang ideal.

Hasil Penelitian export product dynamic (EPD) ekspor kopra Indonesia ke Negara Filipina selama lima tahun terakhir menunjukkan posisi lost opportunity pada tahun 2017 yang artinya posisi pasar komoditas ini mengalami penurunan daya saing, tetapi pada tahun 2018 dan 2021 kondisi pasar yang tidak diinginkan atau posisi pasar retreat. Namun 2019 menunjukkan pаса yang mmeningkat cepat

daya saingnya artinya posisi pasar rising star atau posisi pasar yang diinginkan. Dan tahun 2020 posisi pasar falling star dimana pasar yang tidak stagnan dan tidak dinamis, artinya nilai epd kopra indonesia ke negara tujuan filipina mengalami posisi pasar yang selalu berubah.

Hasil Penelitian export product dynamic (EPD) ekspor kopra Indonesia ke Negara China selama lima tahun terakhir menunjukkan posisi pasar pada tahun 2017 dan 2021 posisi pasar lost opportunity yang berarti pasar mengalami penurunan daya saing sehingga produk yang dihasilkan di negara China kehilangan kesempatan untuk menjangkaunya di tahun tersebut, tetapi pada tahun 2018,2019 dan 2020 posisi pasar di china berada pada posisi rising star yang berarti posisi pasar yang diinginkan dan komoditas ini berada pada kondisi yang memiliki kinerja peningkatan cepat dan dinamis

Hasil Penelitian export product dynamic (EPD) ekspor kopra Indonesia ke Negara Myanmar selama lima tahun terakhir menunjukkan posisi pasar pada tahun 2017, 2019 dan 2021 rising star yang berarti posisi pasar yang diinginkan dan komoditas ini berada pada kondisi yang memiliki kinerja peningkatan cepat dan dinamis, tetapi pada tahun 2018 posisi pasar menunjukkan falling star yang artinya memiliki pangsa pasar tetapi pengembangan ekspor yang kurang, dan pada tahun 2021 berada pada posisi pasar retreat yang artinya pasar yang tidak diinginkan.

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan, terdapat beberapa kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Volume ekspor kopra Indonesia secara signifikan dipengaruhi oleh tiga dari enam variabel yang ada dalam model. Variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor kopra Indonesia yaitu variabel GDP perkapita negara tujuan ekspor, Nilai tukar rill dan Nilai ekspor kopra Indonesia ke negara tujuan ekspor. Dan variabel yang berpengaruh negatif dan signifikan yaitu variabel Harga ekspor kopra, Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga Rill.
2. Hasil perhitungan RCA (*Revealed Comparative Advantage*) menunjukkan bahwa ekspor kopra Indonesia ke negara Bangladesh, Filipina, dan Myanmar yang memiliki keunggulan komparatif dengan menunjukkan nilai rata-rata RCA diatas 1. Sedangkan ke 4 negara tujuan ekspor kopra seperti india, Pakistan, Malaysia, dan China memiliki nilai RCA dibawah 1 sehingga tidak komparatif.
3. Hasil perhitungan EPD (*Export Product Dynamic*) ekspor kopra Indonesia ke negara Bangladesh selama 5 tahun terakhir menunjukkan posisi Falling star, Rising star, Rising star, Rising star, Rising star. Nilai EPD (Export Product Dynamic) ekspor kopra Indonesia ke negara India selama 5 tahun terakhir menunjukkan posisi Falling star, Falling star, Retreat, Falling star, Lost opportunity. Nilai EPD (Export Product Dynamic) ekspor kopra Indonesia ke negara Pakistan selama 5 tahun terakhir menunjukkan posisi Lost opportunity, Rising star, Falling star, Rising star, Lost opportunity Nilai EPD (Export Product Dynamic) ekspor kopra Indonesia ke

negara Malaysia selama 5 tahun terakhir menunjukkan posisi Retreat, Rising star, Falling star, Retreat, Lost opportunity. Nilai EPD (Export Product Dynamic) ekspor kopra Indonesia ke negara Filipina selama 5 tahun terakhir menunjukkan posisi Lost opportunity, Retreat, Rising star, Falling star, dan Retreat. Nilai EPD (Export Product Dynamic) ekspor kopra Indonesia ke negara China selama 5 tahun terakhir menunjukkan posisi Lost opportunity, Rising star, rising star, rising star, dan Lost opportunity. Nilai EPD (Export Product Dynamic) ekspor kopra Indonesia ke negara Myanmar selama 5 tahun terakhir menunjukkan posisi Rising star, Falling star, Rising star, Rising star, dan Retreat

## 6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dijelaskan diatas, maka saran dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Volume Ekspor kopra Indonesia ke negara tujuan mengalami penurunan dari tahun 2018 sampai 2021, hal ini menjadi implikasi produksi kopra yang semakin menurun sehingga pemerintah sebaiknya mengeluarkan sebuah kebijakan untuk peningkatan kuantitas melainkan perlu juga dilakukan peningkatan mutu, agar menguntungkan petani dan layak di ekspor.
2. kopra Indonesia mengeksport produknya ke India dan Malaysia hendaknya mempertimbangkan pasar tujuan alternatif. Ini didasarkan pada hasil analisis EPD dimana posisi produk ekspor kopra Indonesia pada pasar ini masing-masing masuk ke dalam kategori falling star dan retreat. Posisi ini berarti komoditas kopra Indonesia merupakan komoditas yang stagnan.
3. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan mampu membuat adanya

kebijakan apakah kopra Indonesia mampu meningkatkan kuantitas ekspor kopra dan menambah variabel produksi kopra domestik yang berpengaruh terhadap volume ekspor kopra.

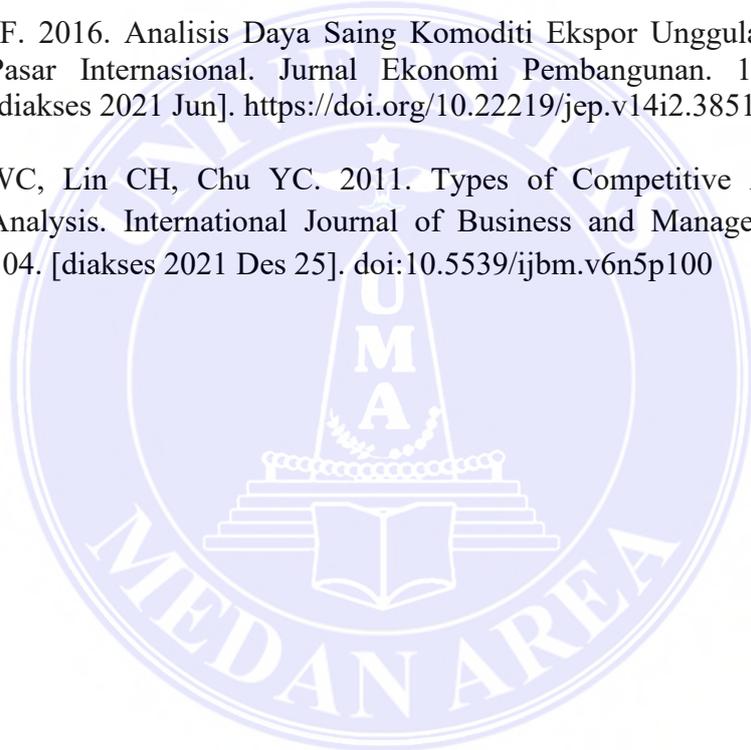


## DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, I. dan Nadapdap, H.J. (2019). Analisis Daya Saing Ekspor Biji Kopi Indonesia di Pasar Global Tahun 2002-2017. JSEP, 12(2): 1- 16
- Amalia, L. (2007). Ekonomi Internasional (Pertama). Graha Ilmu
- Astuti, Puput. 2016. Cara Hebat Bisnis dan Usaha Berkebun Kelapa. Forest Publishing. Purbalingga
- Balassa BA. 1965. Trade Liberalization and Revealed Comparative Advantage. The Manchester School of Economic and Social Studies.
- Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian. 2007. Prospek Dan Arah Pengembangan Agribisnis Kelapa. Edisi Kedua. Departemen Pertanian. Jakarta
- Baharuddin, I., & Hasan, <H. 2021. Kontribusi Usaha Kelapa Menjadi Kopra Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kelurahan Gubukusuma Kecamatan Tidore Utara Kota Tidore Kepulauan. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 7(7), 288-295.
- Fadil, M., Kalaba, Y., & Crishtophorus, C 2021. Analisis Pemasaran Kopra Di Desa Lemo Tengah Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Mouton. Agrotekbis: E-Jurnal Ilmu Pertanian, 2021, 9(3),692-703.
- Ghozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro, 2001
- Gujarati, Damodar N. Ekonometrika Dasar, Penerjemah Sumarno Zain. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1997
- Gujarati, Damodar N. Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi Ketiga. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006
- Hady, H. (2000). Ekonomi Internasional Buku Kesatu Teori dan Kebijakan Perdagangan Internasional. Ghalia Indonesia
- Kasmiarno, Kurnia Sari dan Karjadi Mintaroem, “Analisis Pengaruh Indikator Ekonomi Dan Kinerja Perbankan Syariah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2008-2014”, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan 4, no. 1 (2017) -09 Juli 2019
- Krugman dan Obsfelt. 2012. Ekonomi Internasional: teori dan kebijakan. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta

- Larasati, D. M., & Amri. (2017, November). Jurnal Ilmiah Mahasiswa. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia, Volume 2 No. 4
- Langdana F, Murphy PT. 2014. International Trade and Global Macropolicy. New York 9 (NY): Springer.
- Lipsey, R.G, P.N Courant, D.D Purvis, dan P.O Steiner. *Pengantar Makroekonomi*. Jaka W, Kirbrandoko, Budijanto [Penerjemah]. Terjemahan dari *Economics, 10<sup>th</sup> Edition*. Jakarta: Binarupa Aksara, 1995
- Madiyah S, Widyastutik. 2020. Fasilitasi Perdagangan dan Ekspor Manufaktur Unggulan Indonesia ke RCEP
- Malau, Harman. 2017. Manajemen Pemasaran Teori dan Aplikasi Pemasaran Era Tradisional Sampai Era Modernisasi Global. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Mankiw N,Gregory, dkk. 2013, Pengantar Ekonomi Makro. Jakarta: SalembaEmpat.
- Mankiw, N. G., 2003. Teori Makro Ekonomi. Edisi kelima. Alih Bahasa Imam Nurmawan. Jakarta: Erlangga
- Meliany BS. 2021. Struktur Pasar dan Daya Saing Karet Alam Indonesia di Amerika Serikat [skripsi]. Bogor: IPB University.
- Nabi I, Luthria M. 2002. Building Competitive Firms – Incentive and Capabilites. Washington D.C. (DC): The World Bank
- Nopirin. 2014. Ekonomi Internasional, Edisi III cetakan kesepuluh.
- Ristek-BRIN (2020) ‘Panduan Indeks Daya Saing Daerah 2020’, Kementerian Riset dan Teknologi, pp. 1– 122. Available at:
- Sabaruddin SS, Tambun S. 2016. Exploring Indonesia-Paraguay Trade Potentials: A Revealed Comparative Advantage Approach. Jurnal Organisasi dan Manajemen. 12(1): 55-64
- Samuelson, Paul A dan Nordhaus, William D,2001, Ilmi Makro Ekonomi.Jakarta PT. Media Edukasi.
- Subekti, Yan, Syaiful Hadi, and Ermi Tety. 2018. “Daya Saing Ekspor Produk Kelapa Indonesia Di Pasar Internasional.” PEKBIS (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis) 10(1): 39–52.

- Surhayani, 2012. Daya Hambat Asap Cair Tempurung Kelapa Terhadap Pertumbuhan Jamur Pada Kopra Selama Penjemuran Dan Kualitas Minyak Yang Dihasilkan Diakses pada tanggal 15 November 2018.
- Sujatmiko, I. N., Arifin, I., & Sunandar, A. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter di SD. *Jurnal Pendidikan*, 4(8), 200–215
- Tambunan. 2001. *Pperdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran, Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta. PT Pustaka LP3ES Indonesia.
- Tan, Syamsurijal. (2009). *Ekonomi Internasional*. Jakarta. Citra Prathama
- Tandjung, M., 2011, *Aspek dan Prosedur Ekspor-Import*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Ustriaji F. 2016. Analisis Daya Saing Komoditi Ekspor Unggulan Indonesia di Pasar Internasional. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 14(2): 149-159. [diakses 2021 Jun]. <https://doi.org/10.22219/jep.v14i2.3851>
- Wang WC, Lin CH, Chu YC. 2011. Types of Competitive Advantage and Analysis. *International Journal of Business and Management*. 6(5):100-104. [diakses 2021 Des 25]. doi:10.5539/ijbm.v6n5p100



## LAMPIRAN

Lampiran 1. Data mentah faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor kopra Indonesia di pasar dunia

Tahun	Y	X1 (Harga)	X2 (Gdp)	X3 (N.T.Rill)	X4 (Nilai)	X5 (Inflasi)	X6 (Suku Bunga)
2017	16.627.622	1.320	1.815,61	80,43754167	21.949.900	5,702070157	4,276539894
2018	20.113.133	914	1.963,41	83,46620192	18.386.607	5,543621395	3,634303658
2019	21.139.171	695	2.122,08	84,4535225	14.692.041	5,591996399	5,689552972
2020	21.373.291	868	2.233,31	84,87139167	18.564.161	5,691074747	4,289197498
2021	23.573.786	1.118	2.457,92	85,08376325	26.360.505	5,545654308	3,076215097
2017	1.740.544	1.402	1.957,97	65,12156865	2.440.527	3,328173375	6,232711415
2018	13.270.274	1.065	1.974,38	68,38946709	14.144.900	3,938826467	5,327608862
2019	13.134.555	749	2.047,23	70,42034054	9.838.708	3,729505735	5,36166639
2020	13.164.299	854	1.910,42	74,09956688	11.247.641	6,623436776	6,910293451
2021	10.601.471	1.132	2.256,59	73,91801282	12.003.363	5,131407472	3,36084268
2017	48.374	1.755	1.567,64	105,4551621	84.897	4,08537368	-3,75828053
2018	2.344.434	10.096	1.620,74	121,8240689	2.569.893	5,078057259	4,018325688
2019	2.134.497	951	1.437,17	150,0362538	2.030.714	10,5783618	4,515568205
2020	6.338.743	965	1.322,32	161,8384797	6.118.607	9,739993139	2,931793303
2021	4.713.060	953	1.505,01	162,9062537	4.495.300	9,496210561	0,739692508
2017	8.870	668	9.979,80	4,300440878	5.934	3,871201158	2,825903667
2018	77.620	806	11.074,06	4,035130137	62.628	0,884709161	0,798938382
2019	149.385	626	11.132,02	4,142469736	93.543	0,662891866	4,27703455
2020	95.200	519	10.160,78	4,203481949	49.455	-1,138702154	4,801629362
2021	23.000	970	11.109,26	4,143297598	22.312	2,477102415	4,751730868
2017	5.925.037	858	3.077,44	50,40371979	5.086.086	2,853187726	4,306550978
2018	5.556.280	483	3.194,67	52,66142995	2.683.899	5,309346616	3,231999269
2019	7.100.000	391	3.413,85	51,79578265	2.779.256	2,392065344	2,292106404
2020	5.600.000	530	3.224,42	49,624096	2.968.000	2,393162393	6,354461591
2021	5.751.000	550	3.460,53	49,25459773	3.163.050	3,927180221	6,354461591
2017	25.009	674	8.816,99	6,758755086	16.875	1,593136001	0,112553973
2018	33.000	607	9.905,34	6,615957177	20.050	2,0747904	0,821501872
2019	45.009	669	10.143,84	6,90838501	30.145	2,899234164	3,02438482
2020	90.000	965	10.408,67	6,900767269	86.850	2,419421895	3,839681577
2021	50.009	830	12.556,33	6,44897518	41.508	0,981015136	-0,020874317
2017	123.510	1.190	1.175,20	1360,358707	147.000	4,572536553	10,08522958
2018	137.700	1.167	1.274,92	1429,807975	160.789	6,872328657	10,00926982
2019	120.009	1.257	1.295,20	1518,255117	150.876	8,825066968	9,160834998
2020	167.710	1.256	1.477,45	1381,619167	210.685	6,928825258	10,58226943
2021	148.309	1.132	1.209,93	1470,845794	161.798	9,454171895	10,70225657

Lampiran 2. Nilai Rca Ekspor Kopra Indonesia Ke Negara Bangladesh, India, Pakistan, Malaysia dan Pilipina

Negara	2017	2018	2019	2020	2021
<b>Bangladesh</b>	1,496	1,159	1,243	2,282	1,972
<b>India</b>	0,018	0,122	0,134	0,224	0,197
<b>Pakistan</b>	0,003	0,124	0,169	0,531	0,257
<b>Malaysia</b>	0,076	0,790	1,722	1,264	0,406
<b>Filipina</b>	83,453	46,837	66,519	104,164	80,404
<b>Myanmar</b>	19,32	21,33	27,92	42,28	80,4
<b>China</b>	0,079	0,088	0,174	0,565	0,168

Lampiran 3. Hasil Uji Cow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.339940	(6,22)	0.2819
Cross-section Chi-square	10.901638	6	0.0915

Lampiran 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.917520 (0.3381)	2.082630 (0.1490)	3.000149 (0.0833)
Honda	-0.957873 (0.8309)	1.443132 (0.0745)	0.343130 (0.3658)
King-Wu	-0.957873 (0.8309)	1.443132 (0.0745)	0.512033 (0.3043)
Standardized Honda	0.312383 (0.3774)	1.698197 (0.0447)	-1.720298 (0.9573)
Standardized King-Wu	0.312383 (0.3774)	1.698197 (0.0447)	-1.497943 (0.9329)
Gourieroux, et al.	--	--	2.082630 (0.1627)

Lampiran 5 Tabel Hasil Estimasi Model Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kopra Indonesia

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3086147.	1707954.	1.806926	0.0815
X1	-335.8100	219.7137	-1.528398	0.1376
X2	-287.0859	145.0242	-1.979573	0.0577
X3	-2498.273	1228.801	-2.033098	0.0516
X4	0.876843	0.060234	14.55721	0.0000
X5	-110181.6	184660.8	-0.596670	0.5555
X6	205171.9	161486.8	1.270518	0.2144
R-squared	0.943799	Mean dependent var		5758397.
Adjusted R-squared	0.931755	S.D. dependent var		7417405.
S.E. of regression	1937698.	Akaike info criterion		31.96876
Sum squared resid	1.05E+14	Schwarz criterion		32.27983
Log likelihood	-552.4532	Hannan-Quinn criter.		32.07614
F-statistic	78.36802	Durbin-Watson stat		1.518351
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 6. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4	X5
X1	1.000000	-0.207052	0.036109	-0.035375	-0.639571
X2	-0.207052	1.000000	-0.403183	-0.424703	-0.728733
X3	0.036109	-0.403183	1.000000	-0.249603	0.485570
X4	-0.035375	-0.424703	-0.249603	1.000000	0.229202
X5	0.639571	-0.728733	0.485570	0.229202	1.000000
X6	0.004814	-0.409787	0.734828	-0.021429	0.356745

## Lampiran 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 07/11/23 Time: 13:11  
 Sample: 2017 2021  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 7  
 Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1604543.	945099.6	1.697750	0.1006
X1	-29.24454	121.5790	-0.240539	0.8117
X2	-110.1816	80.24939	-1.372989	0.1807
X3	-618.8700	679.9591	-0.910158	0.3705
X4	0.088153	0.033331	2.644789	0.1104
X5	-99779.37	102182.4	-0.976483	0.3372
X6	48967.89	89359.04	0.547990	0.5880
R-squared	0.459392	Mean dependent var		1141241.
Adjusted R-squared	0.343548	S.D. dependent var		1323384.
S.E. of regression	1072229.	Akaike info criterion		30.78523
Sum squared resid	3.22E+13	Schwarz criterion		31.09630
Log likelihood	-531.7416	Hannan-Quinn criter.		30.89261
F-statistic	3.965592	Durbin-Watson stat		2.253780
Prob(F-statistic)	0.005389			

## Lampiran 8. Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3086147.	1707954.	1.806926	0.0815
X1	-335.8100	219.7137	-1.528398	0.1376
X2	-287.0859	145.0242	-1.979573	0.0577
X3	-2498.273	1228.801	-2.033098	0.0516
X4	0.876843	0.060234	14.55721	0.0000
X5	-110181.6	184660.8	-0.596670	0.5555
X6	205171.9	161486.8	1.270518	0.2144

## Lampiran 9. Hasil Uji F

R-squared	0.943799
Adjusted R-squared	0.931755
S.E. of regression	1937698.
Sum squared resid	1.05E+14
Log likelihood	-552.4532
F-statistic	78.36802
Prob(F-statistic)	0.000000

### Lampiran 10 Hasil Uji R2

R-squared	0.943799
Adjusted R-squared	0.931755
S.E. of regression	1937698.
Sum squared resid	1.05E+14
Log likelihood	-552.4532
F-statistic	78.36802
Prob(F-statistic)	0.000000



Lampiran 11. Surat Keterangan Selesai Riset

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**FAKULTAS PERTANIAN**  
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20371  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20132  
Website : www.uma.ac.id E-Mail : univ\_medanarea@uma.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI MELAKSANAKAN RISET**  
Nomor : 1830/FP.2/06.4/V/2023

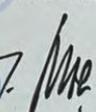
Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ameylia Frideyanti Br. Barus  
NIM : 19 822 0182  
Program Studi : Agribisnis

Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopra Indonesia di Pasar Dunia.

Adalah benar telah selesai melaksanakan riset dengan mengambil data sekunder yang bersumber dari “UN Comtrade Data dan World Bank Data”.

Demikian Surat Keterangan ini diterbitkan untuk dapat dipergunakan sesuai dengan keperluannya.

Medan, 26 Mei 2023  
Dekan,  
  
  
**Dr. Ir. Zulheri Noer, MP**

